

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE YANBU'A DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

Tesis

Oleh
Mukti Triatmaja
NIM 200106210013



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN METODE YANBU'A DALAM
PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
MUKTI TRIATMAJA
NIM 200106210013

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain” (HR. Bukhari).

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ
بِعَشْرٍ أَمْثَالُهَا لَا أَقُولُ الْمَ حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ
حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatkangandakan dengan sepuluh (pahala). Aku tidak mengatakan Alif Laam Miim adalah satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. At Tirmidzi dishohihkan Asy Syaikh Al Albany).

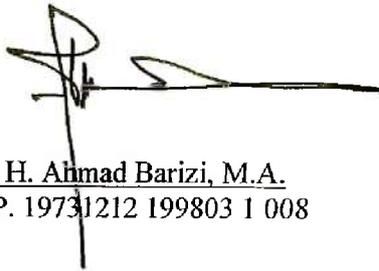
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 20 Mei 2022

Pembimbing I,



Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008

Pembimbing II,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19720306 200801 2 010

Mengetahui;
Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu’a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Rabu tanggal 08 Juni 2022

Dewan Penguji,

Tanda Tangan

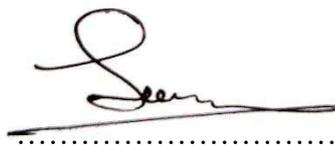
Ketua Penguji,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 19790202 200604 2 003



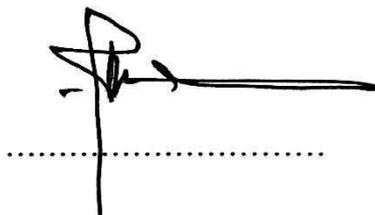
Penguji Utama,

Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016



Anggota,

Dr. H. Ahmad Barizi, M.A.
NIP. 19731212 199803 1 008



Anggota,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19720306 200801 2 010



Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukti Triatmaja
NIM : 200106210013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jalan Lapangan Angkasa Dusun Bengkoloar
Desa Kepuhteluk Kec. Tambak Kab. Gresik
Pulau Bawean Jawa Timur KP 61182.
Judul Penelitian : Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam
Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam
Al Azhaar Tulungagung

Menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



Mukti Tri Atmaja
NIM. 200106210013

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujud. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak. dan Wakil Direktur, Drs. Basri Zain, M.A., Ph.D. atas semua layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi dengan baik.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
7. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
8. Ibu Heny Dwi Astutik, M.Pd, kepala sekolah dan guru-guru SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
9. Kedua orang tua, ayahanda Soenaryo, S.Pd dan Birrotul Asfiyah S.Pd serta istriku yang tercinta Vina Fithriana Wibisono, M.H, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat dan do'a, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi ini, semoga menjadi amalan yang diterima di sisi Allah.
10. Mahasiswa Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan tahun 2020 sudah menjadi teman seperjuangan dalam menimba ilmu di kampus tercinta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Mahasiswa kelas A Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa saling mendukung dan memberikan semangat selama dalam menjalani perkuliahan.

Kami menyadari dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat

diharapkan dari pembaca, yang dapat dijadikan perbaikan di masa yang akan datang.

Kata terakhir jazakumullah khairan katsiran, penulis hanya bisa berdo'a agar ilmu dan dukungan yang penulis dapatkan mendapat imbalan mulia disisi Allah SWT.

Batu, 08 Juni 2022
Penulis,

Mukti Triatmaja

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	س	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	' (koma menghadap ke atas)	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Motto	iii
Lembar Persetujuan	iv
Lembar Pengesahan	v
Lembar Pernyataan	vi
Kata Pengantar	vii
Pedoman Literasi Arab-Latin	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran	22
1. Definisi Manajemen Pembelajaran	22

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran	27
3. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran	30
a. Konsep Perencanaan (<i>Planning</i>)	32
b. Konsep Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	32
c. Konsep Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	33
d. Konsep Pengawasan (<i>Controlling</i>)	35
4. Landasan Manajemen Pembelajaran	36
B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a	43
1. Definisi Metode Yanbu'a	39
2. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a	39
3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a	40
4. Cara Pembelajaran Metode Yanbu'a	41
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Yanbu'a	42
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Yanbu'a ..	43
C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	43
1. Pengertian membaca Al-Qur'an	44
2. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an	44
3. Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca Al-Qur'an	45
4. Prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an	46
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	51

C. Lokasi Penelitian	53
D. Data dan Sumber Data Penelitian	53
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	64
2. Latar Belakang Berdirinya SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	65
3. Visi dan Misi dan Tujuan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	66
4. Guru, Tenaga kependidikan dan Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	67
5. Kegiatan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	68
6. Struktur organisasi	68
B. Paparan Data Penelitian	69
1. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	69
2. Proses Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.....	72
3. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ..	81

C. Hasil Temuan Penelitian	86
BAB V PEMBAHASAN	
A. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	89
B. Proses Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	93
C. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.....	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1.1	Orisinilitas Penelitian	17
Tabel 2.1	Dinamika Proses Manajemen Pembelajaran	31
Tabel 3.1	Teknik Pengumpulan Data	58

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 2.1	Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran	30
Gambar 2.2	Kerangka Penelitian	48
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data	59

ABSTRAK

Triatmaja, Mukti. 2022. *Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung*. Tesis. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing (1). Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. Pembimbing (2). Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran. Metode Yanbu'a. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.

Manajemen Pembelajaran merupakan suatu strategi yang harus dilakukan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan dalam suatu institusi atau lembaga pendidikan. Metode Yanbu'a ini termasuk strategi yang digunakan pendidik dalam memberikan kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhorijul hurufnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bukan hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga mengetahui makna kaidah ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya. Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian terkait manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dilakukan secara terus menerus dari wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Adapun tahap analisis datanya di lakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data serta upaya mengecek keabsahan data di lakukan dengan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: (1) Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung meliputi kegiatan awal, inti dan akhir. (2) Implikasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung memberikan aspek perhatian dan motivasi belajar, keaktifan belajar, keterlibatan langsung, dan pengulangan langsung. (3) Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu model pembelajaran membaca secara individual, model pembelajaran membaca secara kelompok, dan model pembelajaran membaca secara klasikal.

ABSTRACT

Triatmaja, Mukti. 2022. *The Learning Management of The Yanbu'a Method in the reading of the holy Qur'an at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung.* Thesis. Programe study an Islamic Education Management, Postgraduate State of Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Lecturer Supervisor (1). Dr. H. Ahmad Barizi, M.A. Supervisor (2). Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Learning Management, Yanbu'a Method, Reading of the Holy Qur'an.

Learning Management is a strategy that must be carried out by educators and education staff in an institution or educational institution. This Yanbu'a method includes a strategy used by educators in providing an individual's ability to read the Qur'an properly and correctly in accordance with tajwid and makhorijul letters. Therefore, in the reading of the holy Qur'an, you are not only able to read fluently, but also know the meaning of the rules of tajwid and makhorijul letters. Thus, researchers are interested in conducting research related to the learning management of the Yanbu'a method in the reading of the holy Qur'an at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung.

This study uses a qualitative descriptive approach with a case study design conducted at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung. In this study, data were obtained from various sources using data collection techniques and carried out continuously from in-depth interviews, observations and documentation. The data analysis stage is carried out through data reduction, data presentation and data verification and efforts to check the validity of the data are carried out using data triangulation techniques.

The results of this study found that: (1) The implementation of the Yanbu'a method in the reading of holy Qur'an at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung includes initial activity, core activities and final activities. (2) The implications of the implementation of Yanbu'a method at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung provide aspects of attention and motivation to learn, active learning, direct involvement, and direct repetition. (3) Learning management models that can improve the ability to read the holy Qur'an at Al Azhaar Islamic Middle School Tulungagung are individual reading the learning models, group reading the learning models, and classical reading the learning models.

مستخلص البحث

تري أتماجا، مكّي. ٢٠٢٢ . إدارة التعليم للطريقة ينبوعا في التعليم قراءة القرآن بمدرسة الثانوية لإلامية لأزهار تولونغ أجونج. رسالة للماجستير. للدراسة إدارة للتربية لإلامية، جامعة لإلامية العليا ملانا مالك إبراهيم ملانج. محاضر للمشرف (١) الدكتور محمد بريزي للماجستير، وللمشرف (٢) الدكتور عيسى نور وحيبي للماجستير.

الكلمة الأساسية: إدارة التعليم، الطريقة ينبوعا، و تعليم القراءة القرآن.

إدارة التعليمية هي استراتيجية أن يجب تنفيذها من قبل على لأساتيد ولربون في المدرسة أو المؤسسة التعليمية. هذه الطريقة ينبوعا تتضمن لى استراتيجية لى يستخدمها الأساتيد على قدرة القراءة القرآن بنفسه صحيحًا ووفقًا بالتجو يد ومخارج الحروف. لذلك، في تعليم القراءة القرآن لا يمكن بما قراءةً طلاقةً، ولكن تعرف أيضًا معنى قواعد التجويد ومخارج الحروف كي تكون قراءةً جيدةً. وبالتالي، فإن الباحث مهتم بإجراء البحث المتعلقة بإدارة التعليم التطبيق ينبوعا في التعليم قراءة القرآن بمدرسة ا لثانوية لإلامية لأزهار تولونغ أجونج. تستخدم هذه الدراسة على المنهج الوصفي النوعي في تصميم دراسة الحالة لى استخدام في مدرسة الثانوية لإلامية لأزهار تولونغ أجونج .في هذه البحث، تم الحصول على البيانات من مصادر المختلفة باستخدام تقنيات جمع البيانات قم إجراءاتها بشكل مستمر من المقالات للتعلمة والملاحظات والتوثيق. يتم تنفيذ مرحلة تحليل البيانات من خلال تقليل البيانات و عرض البيانات والتحقق من البيانات ويتم تنفيذ الجهود للتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات.

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن (١) تطبيق الطريقة ينبوعا في التعليم قراءة القرآن بمدرسة الثانوية لإلامية الأزهار تولونغ أجونج يتضمن إلى الأنشطة الأولية والجوهرية والنهائية. (٢) توفر الآثار المترتبة على تطبيق الطريقة ينبوعا في التعليم قراءة القرآن بمدرسة الثانوية لإلامية لأزهار تولونغ أجونج تنفيذ على جوانب لاهتمام والتحفيز للتعلم، والتعلم بالنشط، والمشاركة المباشرة، والتكرار المباشر. (٣) النموذج لإدارة التعليم لى أن تحسن القدرة على القراءة القرآن بمدرسة الثانوية لإلامية لأزهار تولونغ أجونج هي نماذج التعليم القراءة الفردية، نماذج التعليم القراءة لجماعية، ونماذج التعليم القراءة الكلاسيكية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam agama Islam masalah pendidikan dan pengajaran terhadap generasi penerus mendapatkan perhatian yang sangat serius, terlebih lagi pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi penerus merupakan salah satu langkah untuk mendekatkan dia dengan pedoman hidupnya. Ketika kita melihat realita generasi millennial yang penuh dengan kecanggihan teknologi sekarang ini, jika generasi muda kita jauh dari Al-Qur'an maka dapat dipastikan bahwa teknologi yang mereka bangga-banggakan dapat menjadi penghancur masa depan mereka.¹

Menurut Said Agil Husain Al-Munawar, beliau mengatakan:

“Menghadapi tantangan dunia modern yang bersifat sekuler dan materialistis, umat Islam dituntut untuk menunjukkan bimbingan dan ajaran Al-Qur'an yang mampu memenuhi kekosongan nilai moral kemanusiaan dan spiritualitas, di samping membuktikan ajaran-ajaran Al-Qur'an yang bersifat rasional dan mendorong umat manusia untuk mewujudkan kemajuan dan kemakmuran serta kesejahteraan”²

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memuat berbagai sumber ajaran Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk

¹ Khorium Nidhom, Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 2 November 2018*, p-ISSN: 2502-9398 e-ISSN: 2503-5126. DOI: 10.24853/tahdzibi.3.2.83-102. website: jurnal.umj.ac.id/index.php/Tahdzibi

² Said Agil Husain, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Prees), 2005. Hlm, 6.

mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu umat muslim harus mempelajari Al-Qur'an sejak dini. Salah satu isi pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan yang dimulai dengan ketrampilan membaca dan menulis serta pengembangan ilmu-ilmu lainnya.³

Salah satu ketrampilan membaca adalah membaca Al-Qur'an. Usaha awal dalam mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an adalah mendidik mulai usia anak dan menanamkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan benar.⁴ Agar mendapatkan keutamaan dari membaca Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an seorang muslim harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, yaitu dibaca dengan tartil dan fasahah. Ilmu tajwid sendiri ialah ilmu yang mempelajari haq dan mustahaq huruf meliputi tempat keluar huruf beserta sifatnya.⁵

Pada sepuluh tahun belakang ini, metode pembelajaran Al Qur'an sudah banyak dikembangkan dan sudah banyak disusun dalam buku panduannya. Ustadzh dan ustadzah dalam mengajar pembelajaran Al Qur'an dapat memilih metode yang dirasa sesuai, efektif, dan murah. Namun perlu diingat bahwa setiap strategi maupun metode pembelajaran itu pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Metode pun perlu digunakan dalam sebuah pembelajaran Al-Qur'an. Terwujudnya tingkat

³ Muthoifin & Nuha, *Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3*, (Surakarta: STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm. 211.

⁴ Hambali, *Cinta Al Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hlm. 7.

⁵ Sebtia Rizki Nur Afni & Diah Handayani, Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang, *Abdimas Indonesia Journal Vol. 2, No. 1*, 2022, pp. 39-57.

keberhasilan yang tinggi dan juga menyeluruh kepada peserta didik, tergantung pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Diperolehnya suatu wawasan, pemahaman, dan juga etika yang mana sesuai dengan kebutuhan yang diproses menggunakan suatu metode-metode diartikan sebagai pendidikan.⁶

Pendidik di lembaga Islam menyadari bahwa perlu mencari cara baru dalam mengajarkan Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Diantaranya dengan menggunakan metode Yanbu'a, salah satu metode mengajar permulaan baca Al-Qur'an. Walaupun tidak dipungkiri di luar metode Yanbu'a ada banyak metode untuk mengajarkan Al-Qur'an, seperti Qiroati yang lebih awal dicetuskan oleh Dahlan Salim Zarkasyi di Semarang, metode Iqro' yang disusun oleh As'ad Human dari Yogyakarta, Metode Tsaqifa yang dirancang Umar Takwim, Metode Muri-Q yang disusun Dzikron di Solo, Metode Ummi yang disusun oleh Masruri dan Yusuf serta masih banyak lagi metode membaca Al-Qur'an.⁷

Pembelajaran metode Yanbu'a merupakan proses pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih. Metode Yanbu'a dapat diartikan sebagai

⁶ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 18.

⁷ Siti Ayamil Choliyah, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2015, pp. 147-172, DOI: <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>, <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/752>

sumber yang diambil dari kata *Yanbu'ul Qur'an* yang berarti sumber Al-Qur'an. Metode Yanbu'a ini berkembang pada tahun 2004, yang terdiri dari 7 jilid dan tujuan pembelajarannya berbeda-beda dari setiap masing-masing jilidnya. Pada intinya, tujuan pembelajaran Yanbu'a yaitu anak mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya.⁸

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem atau proses pengajaran terhadap peserta didik yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹ Maka dari itu, pembelajaran metode Yanbu'a membutuhkan suatu pengelolaan secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan yang efektif dan efisien, agar memberikan wawasan pengetahuan, kemampuan serta keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik. Adanya manajemen pembelajaran metode Yanbu'a ini yaitu sebagai usaha mensukseskan tujuan pembelajaran Al-Qur'an dalam lembaga pendidikan Islam.¹⁰ Syaiful Bahri mengatakan tujuan dari pembelajaran bukan hanya sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri melainkan suatu hasil yang kita harapkan.¹¹

⁸ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* Jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1.

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 3.

¹⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 42.

Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat mencetak generasi Islam yang berwawasan Al-Qur'an untuk mendidik dan menanamkan kecintaan anak yang tinggi terhadap Al-Qur'an.¹² Saat ini, Kendala dalam penyampaian pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak sangat lumrah dialami. Seperti halnya memaklumi anak yang masih berusia 5 sampai 7 tahun yang mana baru pertama kali belajar membaca Al-Qur'an mengalami kesulitan membaca huruf hijaiyah atau mengalami kesulitan mengetahui huruf yang banyak kemiripan dalam mengucapkannya.¹³ Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik dari dasar pengenalan huruf hijaiyah hingga mengetahui kaidah tajwidnya.

Metode Yanbu'a penulis pilih dalam mengatasi problem tersebut untuk mengembangkan potensi para peserta didik atau santri. Metode Yanbu'a ialah salah satu cara penyampaian materi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mana disusun secara structural dan praktis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Referensi dalam buku metode yanbu'a isinya diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang mana dicetak dalam bentuk paket jilid pemula, jilid satu sampai empat. Setiap jilid mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda beda. Namun, pada intinya tetap pada tujuan yang musti dicapai oleh peserta didik dari setiap jilid, yakni peserta didik

¹² Hambali, *Cinta Al Qur'an Para Hafidz Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hal. 7.

¹³ Sebtia Rizki dan Diah Handayani, "Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang", *Abdimas Indonesian Journal* Vol. 2, No. 1 (2020), hal. 41.

mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, tepat, dan fasih yang mana sesuai dengan kaidah makhorijul hurufnya atau ilmu tajwidnya.¹⁴

Dalam rangka menindak lanjuti pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, maka di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung diselenggarakan program unggulan sekolah yakni program intensif tahfizhul Qur'an selama satu semester dan berkelanjutan di semester berikutnya yang mana program tahfizh merupakan salah satu mata pelajaran khusus/unggulan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, dengan harapan program ini mempunyai andil yang sangat penting dalam mencetak generasi Qur'ani, mensyiarkan Al-Qur'an dan Islam, mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bermasyarakat di negeri ini.

Apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan agama islam serta di kaitkan dengan program unggulan yang diselenggarakan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung tersebut tentu saja mengandung keunikan. Program Intensif ini wajib diambil oleh siswa baru disemester pertama sebelum mata pelajaran yang lain dimulai, sehingga hal ini mendorong mereka untuk pembiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari. Hal ini senada

¹⁴ Muhammad Umar Hasibullah, Implementasi Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Takhasus Tahfidzul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember, *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan Vol. 12, No. 1 April 2017*, <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/3721/2724>

dengan apa yang dikemukakan oleh Fahmi Amrullah dalam bukunya Ilmu

Al-Qur'an untuk pemula:

“Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah wajib. Sebab Al-Qur'an adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Al-Qur'an, terbuktilah bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah SAW telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain”¹⁵.

Maka setelah melihat program unggulan tersebut, penulis tertarik untuk menulis tesis dengan judul “Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti membatasi masalah penelitian dengan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

¹⁵ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Penerbit Artha Rivera, 2008), hlm 21.

3. Bagaimana implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk menjelaskan proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mengetahui implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberi nilai manfaat yang bisa di lihat dari dua aspek, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi kajian ilmiah terkait dengan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sehingga

penelitian ini agar memberikan manfaat sebagai khazanah pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Referensi yang bermanfaat bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan informasi bagi semua kalangan diantaranya:

- a. Bagi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan terkait dengan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Maka saran peneliti bagi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung agar supaya terus menjalankan proses pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a secara bertahap, terprogram dan berkelanjutan, serta efektif dan efisien.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa/i dan yang lain, khususnya bagi mahasiswa/i Manajemen Pendidikan Islam itu sendiri baik ketika akan melakukan penelitian selanjutnya. Maka saran peneliti bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang agar menjadikan penelitian ini sebagai studi literatur dan dokumentasi.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dan sumber keilmuan serta wawasan yang dapat dikembangkan di

bidang manajemen pendidikan. Serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain mengenai manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan tema penelitian yang dikaji, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat memberikan gambaran tentang ruang lingkup penelitian yang pernah dilakukan terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, namun dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang memiliki rumusan masalah dalam latar belakang mengenai manajemen pembelajaran metode Yanbu'a hingga menguraikan dampak dalam proses manajemen metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sehingga peneliti mengambil permasalahan tersebut sebagai bahan penelitian dalam tesis. Berikut uraiannya:

1. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.¹⁶ 2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: a) Pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah yakni teknik mengajar tutorial secara klasikal, sorogan/mukhadoroh dan musyafahah secara individu; b) Metode yang digunakan pada

¹⁶ Ali Sodikin, *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas*, Tesis Magister (Bengkulu: Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2021).

pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah yakni metode Yanbu'a; dan c) Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah yakni: santri lebih semangat dalam belajar, mengenal tulisan Arab atau tulisan PEGON, melatih santri untuk bisa menulis arab, serta mempermudah membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara faktor penghambat yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda dan kurangnya konsentrasi anak.

2. Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung.¹⁷ 2018. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Kegiatan perencanaan dalam hal ini pengembangan silabus dan RPP tidak dimiliki oleh ketiga pondok pesantren tersebut; b) Pengorganisasian terkait dengan bahan ajar, strategi mengajar dan media pembelajaran ketiganya memiliki kesamaan; c) Kegiatan pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, inti, dan evaluasi; dan d) Kegiatan pengawasan dilakukan secara berkala oleh ketiga pondok pesantren meskipun dengan teknis yang berbeda, namun pada hakikatnya kegiatan evaluasi, dalam bentuk pengujian, laporan hasil perkembangan santri serta supervisi oleh

¹⁷ Abdul Hamid, *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung*, Disertasi Doktor MPI (Lampung: Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2018).

pengasuh maupun *asatidz* kepada santri telah dilakukan dengan maksimal.

3. Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di IAIN Kediri).¹⁸ 2021. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk implementasi dari model pembelajaran literasi Al-Qur'an di IAIN Kediri diantaranya: a) Membentuk kelas homogen yang didasarkan pada kompetensi kognitif yang dimiliki mahasiswa; b) Memaksimalkan kompetensi kognitif dan afektif dari para tutor sebagai pengendali keberlangsungan pembelajaran literasi Al-Qur'an; c) Memaksimalkan hasil kolaborasi metode *modelling*, *drilling*, dan pembiasaan dalam model pembelajaran literasi Al-Qur'an; d) Pemantapan kualitas bacaan mahasiswa melalui *tahsin* dan *tashih* yang dilakukan oleh tutor dan pengelola pembelajaran literasi Al-Qur'an; e) adanya motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, yakni *reward* dan *punishment*; dan f) model pembelajaran literasi Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam berupa Model MANTEB (*Modelling*, Amati, Menirukan, *Tahsin*, Evaluasi dan Biasakan).
4. Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang.¹⁹ 2019. Hasil penelitian menunjukkan *pertama*, perencanaan dilakukan dengan membuat konsep

¹⁸ Husnul Khotimah. *Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di IAIN Kediri)*, Disertasi Doktor (Malang: Pascasarjana UMM Malang, 2021).

¹⁹ Ari Prayoga, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, dan Mohammad Sulhan, Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2019.

pembelajaran yang dirinci dengan perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, dirumuskan melalui silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); *kedua*, pengorganisasian dilaksanakan dengan menentukan tugas dan tahapan dalam proses pembelajaran tahfidz Qur'an; *ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan pengelolaan kelas, penjadwalan, mekanisme kegiatan meliputi pembukaan, kegiatan inti dan penutup; dan *keempat*, evaluasi dilakukan dengan melalui pemantauan terhadap siswa dengan absensi individu murid saat mengikuti pembelajaran, ulangan mid semester dan ujian akhir.

5. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia.²⁰ 2020. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Al-Qur'an di era industri, yaitu: penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat monoton, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang belum tepat, minimnya sarana prasarana yang menopang pembelajaran Al-Qur'an, belum ada transformasi dan inovasi pembelajaran Al-Qur'an yang memanfaatkan kecanggihan teknologi, minimnya tenaga pendidik yang profesional, dan kurangnya dukungan dari lingkungan bagi terwujudnya tripusat edukasi.

²⁰ Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 Januari – Juni 2020.

6. Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur.²¹ 2021. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: a) model pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Majelis Ta'lim TNI Al Pusdikpel Kodikopsla Kodiklatal Surabaya dan Majelis Ta'lim RS Randegansari Husada Gresik adalah Iqro', sedangkan di Majelis Ta'lim Ahludz Dzikri Sidoarjo menggunakan Tilawati; b) pengembangan model pembelajaran dilakukan dengan memasukkan media peta konsep dan kosakata Indonesia serta teori Andragogi; dan c) model pembelajaran yang baru dinyatakan lebih efektif 29,1% dibandingkan dengan model pembelajaran lama.
7. Penerapan Metode Tsaqifa Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Qur'an Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri.²² 2019. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: a) penerapan *Tsaqifah* dan metode kooperatif ini mampu menuntaskan anggota kelompok pengajian muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri dari buta aksara hijaiyah; b) penerapan metode *Tsaqifa* dalam kelompok pengajian ini diikuti dengan pembelajaran tahsin praktis

²¹ Heri Rifhan Halili, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur*, Disertasi Doktor (Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

²² Dhini Rahmawati, Penerapan Metode Tsaqifa Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Qur'an Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten wonogiri, *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, September 2019.

dengan cara tilawah bergilir setelah selesai program; dan c) untuk menunjang kelancaran membaca Al-Qur'an, ditindak lanjuti dengan tilawah bergilir setiap pekannya.

8. Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan *Self-Esteem* Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia.²³ 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menghafal Alquran dengan metode Tawazun terdiri atas proses membaca, memahami, membayangkan, menghafalkan dan menyetorkan. Aktivitas tersebut melatih kecerdasan otak kanan dan otak kiri secara seimbang dan optimal. Metode ini terbukti bermanfaat dalam memudahkan santri dalam menghafal Alquran; memperoleh pemahaman tentang Alquran; menguatkan dan menjaga hafalan; menumbuhkan motivasi untuk menghafal serta menciptakan hubungan yang intensif antara santri dengan Alquran. Implementasi metode tahfidz ini juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan personal *self-esteem* yang ditandai dengan peningkatan perasaan bahagia, kemampuan dalam menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan memotivasi dirinya; serta penerimaan diri yang baik oleh lingkungannya dan hubungan yang baik dengan individu atau kelompok lain.

²³ Nida Syauqia Albi, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, Firdaus Wajdi, Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia, *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 16, No. 2, Tahun 2020.

9. Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi.²⁴ 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati pada SDM 09 penetapan target hafalan selama 6 tahun, penetapan target hafalan persemester, pertiga bulan, perbulan dan penetapan target pencapaian minimal perhari yang dibuat oleh pembina Al-Qur'an, sedangkan SDI yakni pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an oleh guru; b) pelaksanaan metode ummi dan tilawati dimulai dengan breifing wali kelas, mengulang (*muroja'ah*) hafalan sebelum menambah hafalan baru, kemudian menghafal untuk menambah hafalan baru, setoran hafalan baru dan diakhiri dengan permainan untuk menguatkan hafalan baru dan hafalan yang telah lewat; dan c) metode ummi dan tilawati tidaklah dapat menemukan suatu keberhasilan, kecerdasan, kemampuan untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati dan metode ummi pada SDM 09 dan SDI membuat ketekunan, kesempatan serta mutu dari pembelajaran siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

²⁴ Dewi Wulandari, *Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi*, Tesis Magister (Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

Tabel. 1.1
Orisinalitas Penelitian

No .	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ali Sodikin, 2021	Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a pada santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas	Aspek Manajemen Pembelajaran	Manajemen Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
2	Abdul Hamid, 2018	Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Pesantren di Provinsi Lampung	Aspek pembelajaran metode Yanbu'a	Hanya fokus pada strategi, metode serta faktor pendukung baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas.	Lebih fokus pada keseluruhan aspek pelaksanaan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung .

3	Husnul Khotimah, 2021	Model Pembelajaran Literasi Al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam (Studi Kasus di IAIN Kediri)	Aspek pembelajaran Al-Qur'an	Model literasi Al-Qur'an di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri	Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
4	Ari Prayoga, Rizqia Salma Noorfaizah, Yaya Suryana, dan Mohammad Sulhan, 2019	Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang	Aspek manajemen pembelajaran	Manajemen Tahfidz Al-Qur'an berbasis metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang.	Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
5	Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar, 2020	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia	Aspek pembelajaran Al-Qur'an	Metode, strategi dan faktor-faktor pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam konteks Indonesia	Pelaksanaan manajemen pembelajaran Yanbu'a dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

6	Heri Rifhan Halili (2021)	Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Peta Konsep Dan Kosakata Indonesia Di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur	Aspek pembelajaran membaca Al-Qur'an	Pengembangan model pembelajaran membaca Al-Qur'an di Tiga Majelis Ta'lim Jawa Timur	Pelaksanaan manajemen pembelajaran Yanbu'a dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
7	Dhini Rahmawati (2019)	Penerapan Metode Tsaqifa Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Qur'an Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri	Aspek metode pengajaran baca Al-Qur'an	Penerapan metode <i>Tsaqifah</i> dengan metode kooperatif di dusun pokok desa wonoboyo kecamatan Wonogiri kabupaten Wonogiri	Penerapan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a beserta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

8	Nida Syauqia Albi, Andy Hadiyanto, Ahmad Hakam, Firdaus Wajdi (2020)	Metode Menghafal Alquran Tawazun Dan Peningkatan Self-Esteem Santri di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia	Aspek metode dalam belajar Al-Qur'an	Pembelajaran menghafal Alquran dengan metode Tawazun di Pesantren Daarul Huffadz Indonesia	Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a beserta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
9	Dewi Wulandari (2017)	Perbandingan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Tilawati Dan Metode Ummi	Aspek metode pembelajaran Al-Qur'an	Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode ummi dan tilawati pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 dan Sekolah Dasar Insan Amanah kota Malang	Pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a beserta implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut diatas, dapat diketahui bahwa tema penelitian saling berdekatan dengan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun belum ada yang secara praktek membahas mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a, hasil pencapaian pelaksanaan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dan implikasi manajemen

pembelajaran metode Yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Posisi penelitian yang dilakukan saat ini merupakan penelitian lanjutan terhadap penelitian terdahulu, karena ada kesamaan pada manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Pembelajaran adalah suatu usaha dan kegiatan yang meliputi pengaturan seperangkat program pengalaman belajar yang disusun untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan organisasi atau sekolah.
2. Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran dari mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut tajwid.
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta praktek keagamaan yang harus dikuasai oleh setiap muslim untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengatur kegiatan yang dikerjakannya secara individu atau kelompok. Sistem atau manajemen tersebut perlu dilakukan supaya dapat memenuhi target yang akan dicapai oleh setiap individu atau kelompok dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Sedangkan pembelajaran merupakan sistem atau proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam hal mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kajian tentang manajemen pembelajaran ini meliputi aspek definisi manajemen pembelajaran, ruang lingkup manajemen pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen pembelajaran, serta landasan manajemen pembelajaran.

1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Harus disadari bahwa sukses dan tidaknya proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun para pendidiknya. Manajemen pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting di setiap satuan pendidikan karena akan menentukan kualitas lulusan.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan dari kata *management* yang berarti pengelolaan.²⁵ Dalam kamus Inggris-Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily mengutip kata *management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.²⁶ Menurut Triyo Supriyanto mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses usaha pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan melalui pendayagunaan orang lain (sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik) yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pergerakan, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu yaitu menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.²⁷

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi pembelajaran.²⁸ Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi yang sesuai dengan prosedur yang saling mempengaruhi antara siswa, guru, dan tenaga lainnya, dengan

²⁵ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran*, (Bogor: Guepedia, 2020), hal. 55.

²⁶ John M. Echols dan Hasan Shandily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 372.

²⁷ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hal. 1.

²⁸ *Ibid*, hal. 2.

melibatkan manusia dalam pembelajaran tersebut, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.²⁹

Berdasarkan hal tersebut, istilah pembelajaran sangat berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi secara bersama-sama.³⁰ Pada hakikatnya belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Adapun mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.³¹ Sedangkan Pembelajaran dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan sebagainya. Sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar dan sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.³²

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, mulai dari yang bersifat kebijakan, kesepakatan, maupun

²⁹ Casmudi, *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran...*, hal. 26.

³⁰ Luluk Indarti, *Manajemen Pembelajaran...*, hal. 56.

³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 1.

³² *Ibid*, hal. 11.

strategi-strategi untuk memberikan kemajuan yang signifikan di berbagai negara, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu cara yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan saat ini untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat adalah dengan manajemen pembelajaran sebaik mungkin. Alben Ambarita mengemukakan bahwa manajemen pembelajaran berarti kemampuan guru dalam mendayagunakan semua sumber daya yang ada, melalui kegiatan menciptakan dan mengembangkan kerja sama, sehingga terbentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di kelas secara efektif dan efisien.³³ Maka manajemen pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sutikno menjelaskan bahwa manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan.³⁴

³³ Alben Ambarita, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 72.

³⁴ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*, Cet I, (Lombok: Holistica, 2012), hal. 6.

Maka konsep manajemen dalam kegiatan pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas yang dilaksanakan dengan sedemikian rupa dalam rangka mencapai hasil dan tujuan program sekolah dan pembelajaran.³⁵

Oleh karena itu, untuk menghasilkan *output* pendidikan yang berkualitas melalui pembelajaran yang efektif dan efisien, maka sudah saatnya seorang guru mengelola pembelajar dengan sebaik mungkin. Jika ini telah dilakukan maka Insya Allah apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

Manajemen bukan sekedar proses melakukan sesuatu, melainkan sebagai seni yang berisi aktivitas perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*Controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁶

Dengan demikian manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif.³⁷ Oleh

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 140.

³⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

³⁷ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 5.

karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau KBM menampakkan pada beberapa hal, yaitu pengelolaan, tempat belajar/ruang kelas, pengelolaan bahan pelajaran, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan siswa, pengelolaan sumber belajar, dan pengelolaan perilaku belajar.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Oemar Hamalik mengatakan bahwa ruang lingkup atau komponen manajemen pembelajaran meliputi; siswa, guru, tujuan, materi, metode, media, evaluasi dan lingkungan belajar.³⁸ *Pertama*, siswa merupakan objek utama dalam pendidikan dan pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya siswa. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa agar mereka belajar yang didukung oleh guru, fasilitas, biaya dan lingkungan lainnya. Siswa diatur, dibina, dibimbing, dibantu, dan dilindungi.

Kedua, guru sebagai profesi. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Demikian juga guru harus memiliki kompetensi meliputi; kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.³⁹ Dalam Undang-Undang guru dan dosen menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat

³⁸ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Press, 2010), hal. 123.

³⁹ *Ibid*, hal. 125.

jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴⁰

Ketiga, tujuan yang harus dipenuhi guru meliputi; tujuan berjenjang mulai dari tujuan nasional, kurikuler, tujuan umum pembelajaran sampai tujuan khusus pembelajaran.⁴¹ Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini dapat dibenarkan ketika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (*Subject Centered Teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi oleh guru mutlak diperlukan. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya tergambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada di dalam buku. Namun demikian dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas, dan

⁴⁰ Undang-Undang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005.

⁴¹ Agus Maimun dan Agus Zaenal Fitri, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*,... hal. 132.

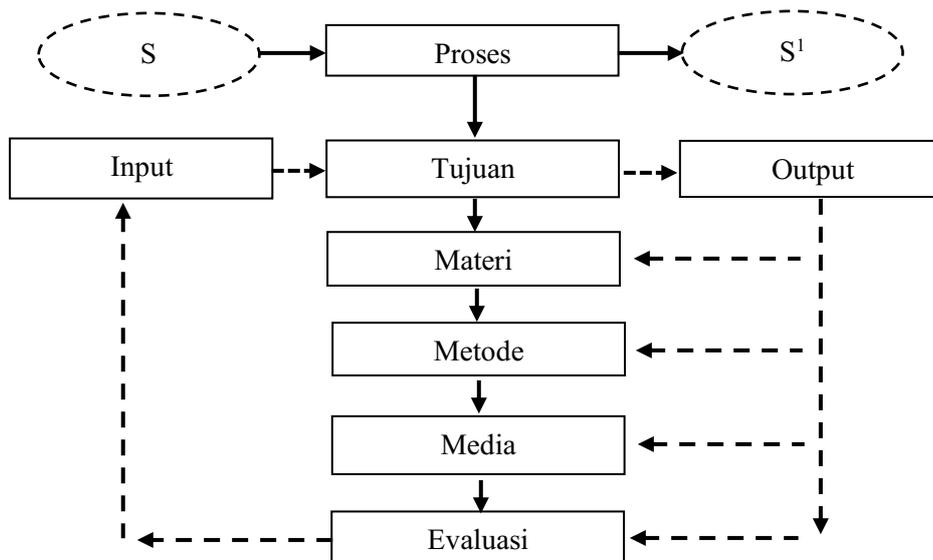
tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Sehingga materi pelajaran sebenarnya dapat diambil dari berbagai sumber.

Keempat, materi pembelajaran dalam arti luas tidak hanya tertuang dalam buku paket saja melainkan semua konteks yang ada, seperti; laboratorium dan lingkungan. Semua ini harus diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa. Materi harus dirancang, digunakan, dievaluasi dan dikembangkan.

Kelima, metode mengajar merupakan cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat dipengaruhi oleh komponen ini. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Keenam, media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan di sekolah. AECT mengartikan media sebagai segala bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Olson mendefinisikan media sebagai teknologi menyajikan, merekam, membagi, dan mendistribusikan simbol dengan melalui rangsangan indra tertentu, disertai penstrukturan tertentu. Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Briggs menyatakan bahwa

media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi si belajar supaya proses belajar terjadi. Menurut Miyarso media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.⁴² Berikut ini adalah susunan ruang lingkup atau komponen manajemen pembelajaran.



**Gambar 2.1 Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran
(Oemar Hamalik, 2006: 122)**

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran

Sebenarnya fungsi manajemen ini telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut menjadi elemen dasar yang selalu melekat di dalam proses

⁴² Miyarso Yusuf Hadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hal. 124.

manajemen yang dijadikan acuan oleh seorang manajer/pemimpin dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.

Secara garis besar berikut ini sebuah tabel dinamika proses manajemen dalam pembelajaran yakni sebagai berikut:⁴³

Tabel 2.1
Dinamika Proses Manajemen Pembelajaran (Kusdi, 2009: 9)

Fungsi	Tindakan	Resultan/Efek
<i>Planning</i>	Menentukan berbagai tujuan, strategi, dan arah yang ingin dicapai	Dasar bagi desain dan kebijakan organisasi
<i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan aktivitas-aktivitas pokok. • Mengelompokkan aktivitas-aktivitas menjadi jabatan-jabatan • Mengelompokkan jabatan dan menentukan tanggung jawab. • Mengisi jabatan dengan orang-orang yang sesuai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kerja formal dengan mengidentifikasi jabatan, hubungan pelaporan dan koordinasi, departemen-departemen, serta prosedur yang dibutuhkan. • Menciptakan situasi yang memungkinkan munculnya struktur kerja informal.
<i>Actuating</i>	Memprakarsai dan memfokuskan tindakan para bawahan menuju tujuan.	Aliran komunikasi dari atas ke bawah yang mengaktifkan rencana formal dan mendukung prioritas-prioritasnya.
<i>Controlling</i>	Memonitor kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan.	Standar-standar kerja, media pelaporan, dan metode-metode standar yang merupakan bagian dari struktur.

⁴³ Kusdi, *Teori Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 9.

a. Konsep Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran ini merupakan langkah paling awal dari semua proses rasional (*Educational planning is first of all a rasional process*). Menurut Ramayulis mengatakan bahwa perencanaan yaitu penentuan prioritas kebutuhan, penetapan tujuan, formulasi prosedur, dan penyerahan tanggung jawab kepada individu atau kelompok kerja.⁴⁴ Dalam hal ini, perencanaan dalam pembelajaran sangatlah penting, karena suatu kegiatan yang sukses biasanya di indikasi oleh perencanaan yang matang dimana perangkat perencanaan pembelajaran yang perlu disusun oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi: 1) Menentukan alokasi waktu; 2) Menyusun program tahunan (Prota); 3) Menyusun program semesteran (Promes); 4) Menyusun silabus pembelajaran; dan 5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Konsep Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Dalam hal tersebut, sudah jelas bahwa kedudukan kepala sekolah memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, adapun kedudukan guru menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 27.

kurikulum, media dan kelengkapan belajar mengajar, dan lain sebagainya. Pengorganisasian pembelajaran menurut Syaiful Sagala meliputi beberapa aspek, yaitu:

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- 5) Mengadakan latihan dalam upaya pertumbuhan jabatan guru dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.⁴⁵

c. Konsep Pelaksanaan (*Actuating*)

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Nana Sudjana menjelaskan bahwa pelaksanaan

⁴⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 143.

pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Adapun proses belajar mengajar meliputi tahapan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Tahap Pra Instruksional, pada tahap ini ditempuh pada saat memulai suatu proses belajar mengajar. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; dan mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.
- 2) Tahap instruksional, pada tahap ini yaitu pemberian bahan pelajaran yang meliputi penjelasan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa dan penjelasan pokok materi yang akan dibahas, kemudian membahas pokok materi yang sudah dituliskan. Adapun pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, dan tugas. Selanjutnya penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, dan disimpulkan hasil pembelajaran dari semua pokok materi.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 136.

3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan yang telah dilakukan pada tahap instruksional. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap evaluasi dan tindak lanjut ini yaitu mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional. Jikalau pertanyaan yang diajukan tersebut belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran agar dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas dengan cara memberikannya tugas atau target. Selanjutnya pelajaran diakhiri dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁴⁷

d. Konsep Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen, yakni: menerapkan standar kinerja, mengukur kinerja, membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan, dan mengambil tindakan korektif saat terjadi penyimpangan.⁴⁸

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 173.

⁴⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 96.

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk juga mengawasi pihak-pihak terkait dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Dalam pengawasan tersebut, guru mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi informasi kegiatan belajar, dan mengendalikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.⁴⁹

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen adalah satu kesatuan yang tidak bisa berdiri sendiri. Antara satu fungsi dengan fungsi yang lain sangat saling berhubungan. Ibarat sebuah siklus yang terus berjalan tanpa henti. Jika siklus berhenti maka dapat dipastikan bahwa ada salah satu fungsi yang sudah tidak berjalan dengan baik.

4. Landasan Manajemen Pembelajaran

Landasan yuridis manajemen pembelajaran adalah merujuk kepada UU dan PP yang terkait antara lain; Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pada ayat 21 evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 133.

berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Demikian juga pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁰

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

⁵⁰ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.

- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan pada pasal 4 ayat 2e dan f adalah sebagai berikut:

- a. Layanan prima, yaitu orientasi dan komitmen untuk memberikan layanan pendidikan formal yang terbaik demi kepuasan pemangku kepentingan, terutama peserta didik.
- b. Akses yang berkeadilan, yaitu memberikan layanan pendidikan formal kepada calon peserta didik dan peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, ras, etnis, gender, status sosial, dan kemampuan ekonominya.

B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a

Kajian tentang metode Yanbu'a ini meliputi definisi metode Yanbu'a, sejarah timbulnya metode Yanbu'a, tujuan penyusunan metode Yanbu'a, cara pembelajaran metode Yanbu'a, langkah-langkah pelaksanaan metode Yanbu'a, kelebihan dan kekurangan pembelajaran metode Yanbu'a.

1. Definisi Metode Yanbu'a

Di era perkembangan dan kemajuan pada bidang pendidikan dan kebutuhan masyarakat untuk belajar Al-Qur'an, maka banyak ditemukan metode praktis dalam membaca Al-Qur'an, yakni diantaranya *Baghdadiyyah Iqra'*, *Aba Ta sa*, *Qiroati*, *Al-Baqry*, *Tilawati*, *Tahsin dan Yanbu'a*, sehingga peserta didik dapat belajar secara tepat dan akurat.

Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode praktis yang berkembang saat ini yakni Yanbu'a. Yanbu'a ini merupakan suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis yang terdiri dari 7 jilid, adapun cara membacanya dilakukan secara langsung (tidak mengeja), cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus dan disesuaikan dengan *makhorijul huruf* dan ilmu Tajwid.⁵¹ Yanbu'a ini merupakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an dengan sistematis dan praktis serta mudah untuk diserap oleh masyarakat.⁵²

2. Sejarah Timbulnya Metode Yanbu'a

Penerapan pembelajaran metode Yanbu'a ini diterbitkan oleh pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus. Sehingga pada pembelajaran

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Singgih Kuswandono, Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a", *Jurnal Abdimas*, Volume 18 Nomor 02 Desember 2014, hal. 116.

Yanbu'a tersebut terdapat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun dalam 7 jilid dan didasarkan pada tingkatan pembelajaran mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, membaca lafadz Allah dengan benar sampai akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid. Selain itu, keistimewaan dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing disebut *Gharib* kemudian diperkenalkan dengan huruf *fawatichus suwar* dan penulisannya menggunakan *Rosm Ustmani*.⁵³

Buku yang relatif kecil ini dengan harga yang murah dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlu Qur'an. Belajar Al-Qur'an yang disebut musyafahah ada tiga macam, yaitu: a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan; b. Murid membaca dan guru mendengarkan serta membetulkan langsung jika ada kesalahan; dan c. Guru membaca murid mendengarkan.

3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam

⁵³ Lajnah Muroqobah Yanbu'a, *Materi Metode Yanbu'a*, (Mojokerto, 2012), hal. 7.

pembelajaran membaca Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam metode Yanbu'a antara lain:⁵⁴

- a. Ikut adil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Ilmu al-Qur'an.
- c. Mengajak selalu untuk tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

4. Cara Pembelajaran Metode Yanbu'a

Cara-cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan peserta didik ketika berinteraksi dalam proses belajar disebut metodologi pembelajaran. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik. Adapun cara pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan.
- b. *Ardhu Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara seperti ini disebut dengan *sorogan*.

⁵⁴ *Ibid*, hal. 7.

- c. Pengulangan yaitu seorang guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.⁵⁵

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Yanbu'a

Suatu tahapan sistematis yang harus dilakukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran metode Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- a. Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.
- b. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- c. Guru dianjurkan membaca *Hadlroh* kemudian menuntun membaca Fatihah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid biasa membaca sendiri dengan baik.
- d. Guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama sama sampai akhir halaman.
- e. Guru tidak boleh menaikan bila bacaan murid belum lancar.

⁵⁵ Ida Vera Sophya dan Saiful Mujab, "Metode Baca Al-Qur'an". *Jurnal Elentary*, Volume 2 Nomor 02 Juli-Desember 2014, hal. 345.

- f. Guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashihkan bacaannya.⁵⁶

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Metode Yanbu'a

Kelebihan-kelebihan Pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu:

- a. Yanbu'a tidak hanya mengajarkan terhadap bacaan dan tulisan Al-Qur'an saja melainkan juga terhadap hafalan Al-Qur'an bagi anak-anak.
- b. Yanbu'a ini menggunakan tulisan *khat rasm utsmany* (penulisan Al-Qur'an yang berstandar internasional),

Sedangkan kekurangan Pembelajaran Yanbu'a, sebagai berikut:

- a. Kurangnya pembinaan bagi para guru, utamanya yang jauh dari pusat Yanbu'a.
- b. Kurang ketatnya suatu aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkannya mengajar Yanbu'a.⁵⁷

C. Tinjauan Tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kajian ini membahas mengenai pengertian membaca Al-Qur'an, tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an, aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, dan prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁵⁶ Muhammad Ulin Nuha Arwani, Op. Cit. hal. 1.

⁵⁷ Fika Fatimatuzzahro, "Aplikasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang", *Skripsi* (Malang: 2015), hal. 41-42.

1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan kunci dasar pembelajaran Al-Qur'an. Maka seseorang harus memiliki kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat mempelajari dan memahami Al-Qur'an, sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸ Oleh karena itu, membaca diartikan sebagai usaha mendapatkan apa ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

2. Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan Al-Qur'an. Adapun tujuan dalam pendidikan Al-Qur'an itu sendiri meliputi:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam Al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dengan caranya sendiri.

⁵⁸ Muzakkir, Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an; Metode Maudhu'i dalam Perspektif Hadis, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18 No. 1 (Juni 2015), hal. 107-121.

- d. Menjadikan peserta didik senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.⁵⁹

3. Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca Al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

- a. Ketartilan dalam membaca Al-Qur'an, tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an secara tenang dan tadabbur dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.⁶⁰
- b. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid dan kemampuan dalam melafalkan huruf atau kalimat-kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan makhraj hurufnya masing-masing. Dengan demikian membaca Al-Qur'an dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.⁶¹
- c. Ketepatan Tajwid, untuk mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an yaitu Tajwid. Tajwid adalah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk

⁵⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Insani, 2004), hal. 39.

⁶⁰ Suryati, Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an, *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, Vol. 5 No. 1 (2017), hal. 47-52.

⁶¹ *Ibid.*

mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik itu yang asli maupun yang datang kemudian.⁶²

4. Prinsip-prinsip pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip berbeda dengan orang dewasa. Hal tersebut ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama' Qurro' menyebutkan bahwa tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan, yaitu:⁶³

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf.
- b. Membaca dengan Tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai makhraj dan sifat-sifatnya.
- c. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.

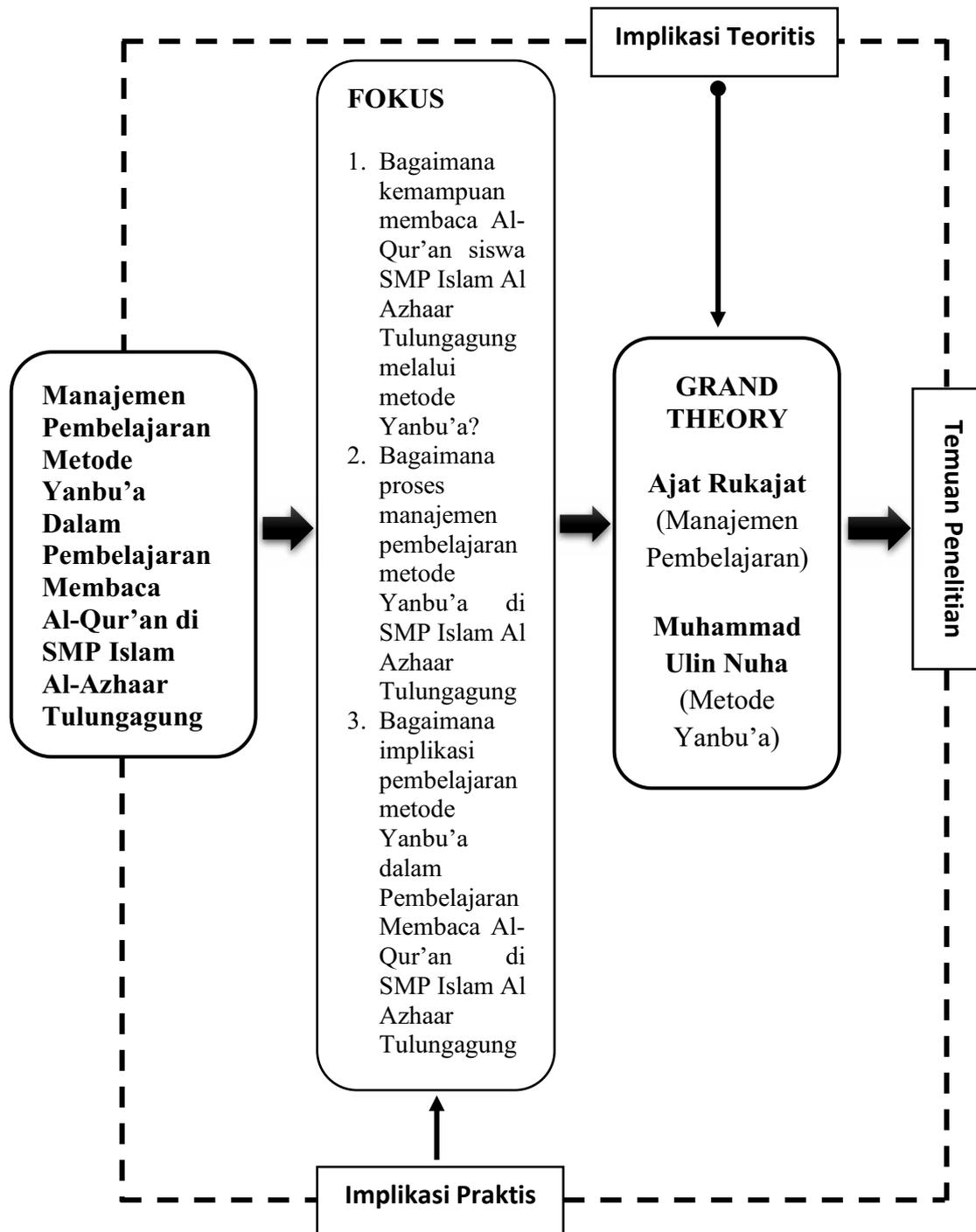
⁶² Abu Nizham, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), hal. 10-23.

⁶³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 29-30.

- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya.

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, peneliti dapat menggambarkan melalui skema tata pikir penelitian. Skema tata pikir penelitian sebagai pijakan alur berpikir dalam melakukan penelitian. Skema tata pikir penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Mudjia Rahardjo adalah bentuk penelitian yang dimana peneliti memahami (*how to understand*) secara mendalam fokus yang akan diteliti, bukan menjelaskan (*how to explain*) hubungan sebab akibat sebagaimana yang dilakukan peneliti kuantitatif, serta mendalami secara utuh fokus yang diteliti bukan sekedar melihat serpihan-serpihan fokus yang diteliti.⁶⁴ Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar belakang individu yang diamati secara holistik, sehingga setting masalah yang akan diteliti berupa intuisi dan individu.⁶⁵

Proses pendekatan penelitian ini berawal dengan studi pendahuluan sebagai studi penjajakan ke SMP Islam Al Azhaar Tulungagung untuk mendapatkan informasi awal tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil studi penjajakan ini, peneliti menemukan bahwa sekolah tersebut memiliki kekhasan dalam mengelola pembelajaran metode Yanbu'a. Karena itulah peneliti memutuskan memilih sekolah tersebut untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

⁶⁴ Mudjia Rahardjo, *Perbandingan Paradigma Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 3

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain studi kasus. Dikarenakan dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai dinamika manajemen pembelajaran metode Yanbu'a yang berada di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

Dengan demikian, peneliti mengumpulkan peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung di sekolah tersebut, termasuk kegiatan pembelajaran yang disusun oleh pengelola sekolah tersebut, aktivitas pengelola, Ustadz/Ustadzah, peserta didik, dan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berusaha menghimpun data, mengambil makna dan mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut. Meskipun lebih dari satu unit atau kasus, melibatkan lebih dari satu informan baik dari unsur Ustadz/Ustadzah maupun peserta didik yang ada di sekolah tersebut, lebih

dari satu kelas, lebih dari dari satu kelompok belajar, tetapi semua itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian tersebut merupakan keharusan, karena peneliti sebagai instrumen kunci (*Key instrument*). Sebagai instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, maka peneliti berperan sangat kompleks. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penyaji data, penganalisis data, penafsir data dan akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMP Islam Al- Azhaar Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mendapatkan surat resmi dari program Pascasarjana UIN Maliki Malang, peneliti melakukan penjajakan ke SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebanyak dua kali. Hasil dari penjajakan tersebut, peneliti jadikan sebagai acuan untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat proposal penelitian.
2. Setelah disetujui proposal penelitian beserta lokasi penelitiannya oleh pihak program Pascasarjana yaitu Kaprodi S2 MPI, peneliti meminta surat izin penelitian dari program Pascasarjana UIN Maliki Malang, surat izin inilah yang menjadi legalitas formal untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

3. Selama penelitian berlangsung, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan observasi awal pada sekolah tersebut, wawancara dengan kepala sekolah beserta para Ustadz/Ustadzah dan para siswanya, serta diberikan izin untuk melihat dokumen-dokumen yang terkait dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam rangka mendukung keberhasilan proses pengumpulan data, peneliti berusaha menjaga sikap ketika berhubungan dengan kepala sekolah di sekolah tersebut serta berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Demikian juga untuk menghindari hal-hal yang mengurangi hubungan dengan informan, peneliti berusaha membangun dan menjaga hubungan baik, kepercayaan, saling pengertian dengan kepala sekolah, Ustadz/Ustadzah, serta para siswa, selama dan sesudah memasuki lapangan penelitian. Karena hal tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam pengumpulan data.

Kehadiran peneliti di sekolah tersebut tetap memperhatikan beberapa etika, menurut Crane dan Angrosino menjelaskan bahwa menjadi sebagai anggota kelompok subjek yang diteliti, menyebabkan peneliti tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing, tetapi sudah menjadi teman yang dapat dipercaya. Dengan tindakan demikian, tanpa memandang apapun yang diperbuat oleh subyeknya, peneliti akan memperoleh pengalaman

tangan pertama tentang kegiatan subjeknya dalam arti dan pandangan subjeknya itu sendiri.⁶⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah SMP Islam Al- Azhaar Tulungagung. SMP Islam Al- Azhaar Tulungagung terletak di Jl. Pahlawan Gg. III No. 40, Kedung Indah, Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66224. Alasan memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu sekolah formal yang memberikan perhatian besar pada pembelajaran Al-Qur'an.
2. Menjalankan 2 program pembelajaran Al-Qur'an.
3. Memiliki metode dan model khusus pembelajaran Al-Qur'an.
4. Para siswanya tinggal di asrama sehingga memungkinkan untuk dipotret pengamalan nilai-nilai Al-Qur'annya.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan kajian analisis atau kesimpulan. Data dapat diperoleh melalui hasil *interview*, catatan pengamatan lapangan, foto, video, rekaman, dokumen perangkat, memorandum, dan dokumen resmi. Data kualitatif berupa

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 118.

seperangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yang diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau *respon survey*.⁶⁷

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dalam hal ini peneliti mengambil data referensi dari buku, artikel atau jurnal, dan internet mengenai penelitian ini yang berlokasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung berkaitan dengan subyek penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber, seperti segala bentuk dokumen.⁶⁸

Sumber data dalam penelitian ini adalah langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari tindakan dan kata-kata di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Tindakan dan kata-kata ini sebagai data utama yang digali melalui pengamatan berperanserta dan wawancara mendalam,

⁶⁷ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2005), hal. 63.

⁶⁸ Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hal. 41.

sementara data yang lain adalah bentuk dokumen yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian. Hubungan kerja (*fieldwork relation*) antara peneliti atau kelompok peneliti hanya berlaku untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif melalui kegiatan atau Teknik pengumpulan data dengan Teknik observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumentasi dengan penelaahan terhadap berbagai referensi yang relevan dengan penelitian.⁶⁹

Dalam hal pengumpulan data ini, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap segala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data informasi yang terjadi pada kenyataannya.⁷⁰ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu

⁶⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 120.

⁷⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 106.

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan ini adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menghendaki komunikasi secara langsung antara peneliti dengan subyek. Dalam wawancara menimbulkan terjadinya tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.⁷¹ Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu menggali informasi mendalam mengenai manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, guru dan siswa guna memperoleh data tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan

⁷¹ *Ibid*, hal. 82.

pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁷²

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, logger, agenda, dan lain sebagainya.⁷³ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan

⁷² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 159.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 186.

manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

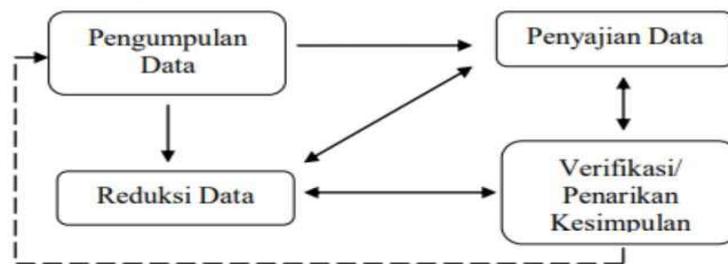
Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Narasumber	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Yanbu'a • Guru Kurikulum/ Kesiswaan • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Obsevasi • Metode Wawancara • Metode Dokumentasi
2	Bagaimana implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Yanbu'a • Guru kurikulum/Kesiswaan • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Obsevasi • Metode Wawancara • Metode Dokumentasi
3	Bagaimana model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Yanbu'a • Guru Kurikulum/ Kesiswaan • Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Obsevasi • Metode Wawancara • Metode Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, yang membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.⁷⁴

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya adalah jenuh. Dengan demikian, analisis data yang digunakan oleh peneliti mengacu pada tiga langkah, sebagaimana diketengahkan model penyajian dan analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:⁷⁵



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Miles dan Huberman, 1994: 18)

Secara umum prosedur yang dilalui dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyusunan laporan penelitian.

⁷⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 134.

⁷⁵ Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Ter. Rohendi, (Jakarta: UI Press, 1994), hal. 18.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi (a) Observasi awal, (b) Peneliti menyiapkan kerangka konseptual untuk membangun teori tentang fokus penelitian, dan (c) Melakukan konsultasi penyusunan proposal usulan penelitian. Setelah melakukan pengamatan awal dan menetapkan permasalahan yang akan diteliti pada lokasi yang telah ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian.

Setelah proposal selesai ditulis dan mendapatkan persetujuan dari promotor I dan promotor II, kemudian diajukan kepada pihak akademik untuk diteruskan kepada Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan. Setelah melalui ujian proposal dan peneliti mendapatkan saran dan masukan, maka kegiatan berikutnya adalah merevisi proposal sesuai dengan saran dan masukan dari tim penguji.

Kemudian peneliti mengajukan surat permohonan penelitian kepada Program Pascasarjana UIN Maliki Malang. Setelah mendapatkan surat izin penelitian tersebut, maka peneliti turun ke lapangan, yaitu di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, langkah awal peneliti adalah menyampaikan surat izin penelitian dari Program Pascasarjana UIN Maliki Malang untuk mendapatkan data sesuai dengan teknik yang direncanakan. Selanjutnya peneliti mulai melakukan kegiatan

pengumpulan data sesuai dengan fokus yang akan diteliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh diperiksa, dikategorikan, kemudian dilakukan analisis data dengan memperpanjang waktu penelitian dan teknik triangulasi, dengan cara; (1) Membandingkan informasi hasil wawancara dari satu informan dibandingkan dengan hasil wawancara dari informan yang lainnya, (2) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi maupun dokumentasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Data yang telah diperoleh dan dianalisis, dituangkan ke dalam tesis, ditulis sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Program Pascasarjana UIN Maliki Malang untuk dilaporkan hasil-hasil temuan selama melaksanakan penelitian. Selanjutnya tesis tersebut dipertanggungjawabkan secara ilmiah melalui beberapa tahapan ujian resmi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kreadibilitas data (Validitas internal), uji tranferabilitas (Validitas eksternal), uji depenabilitas (reliabilitas) data, dan uji konfirmabilitas (Obyektivitas).⁷⁶

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 294.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Sebelum peneliti menafsirkan data, peneliti terlebih dahulu melakukan pemeriksaan keabsahan data. Ada beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, pengecekan anggota uraian rinci dan auditing. Dari beberapa teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memperpanjang keikutsertaan dan triangulasi. *Pertama*, memperpanjang waktu penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, peneliti menggunakan teknik ini dalam rangka untuk menemukan data secara komprehensif dan utuh menangkap fenomena-fenomena, gejala, dan pesan-pesan yang terkandung dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut. *Kedua*, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan metode.⁷⁷

2. Keteralihan (*Transferability*)⁷⁸

Peneliti melakukan *transferability* dengan tujuan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasilnya. Peneliti membuat laporan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

⁷⁷ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Pemilihan Kualitatif*, (Malang: Materi kuliah metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 373.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Selanjutnya peneliti melakukan dependabilitas dalam rangka untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dalam menyusun konseptualisasi penelitian. Peneliti melakukan uji *dependability* dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian yang peneliti telah lakukan. Peneliti melakukan hal ini dalam rangka menghindari dugaan bahwa peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Oleh karena itu, peneliti berusaha memerankan promotor untuk memberikan uji kelayakan terhadap isi penelitian ini. Promotor I pada penelitian ini adalah Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan promotor II adalah Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Konfirmabilitas disebut juga sebagai uji objektivitas penelitian atau kepastian.⁷⁹ Peneliti melakukan konfirmasi data dengan para informan dan para ahli. Peneliti menjaga objektivitas hasil penelitian dan langkah ini agar hasil penelitian ini dapat disepakati oleh banyak orang. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas yang berlangsung selama proses penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan konsultasi secara intensif dan revisi berulang-ulang sejak dimulainya kegiatan penelitian ini dengan cara berkonsultasi dengan promotor.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, hal. 374.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung adalah Lembaga Pendidikan Islam (LPI) yang ada dibawah naungan Yayasan Al Azhaar Tulungagung. Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar Tulungagung tersebut bukan merupakan cabang atau afiliasi dengan Al Azhaar (“aa”) atau Al Azhar (“a”) di manapun. Akte Notaris Yayasan yang telah disebutkan merupakan tanda formal yang cukup kuat. Namun secara bersama-sama sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan Islam, Al Azhaar Tulungagung terbuka menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan lembaga lain.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan Wakaf dan Milik Pribadi LPI AL Azhaar memiliki luas tanah sekitar 1.200 m², 1.100 m², 420 m², 1.200 m² (Total 3.920 m²) dan luas bangunan 894 m². Sedangkan alamat SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terletak di Jl. Pahlawan III No. 40, Desa Kedungwaru, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung 66224. Telp. 0355-322357 e-mail: smpalazhaar@gmail.com Website: smpalazhaar.sch.id.⁸⁰

⁸⁰ Data dari hasil Dokumentasi D/D.1/09-3-2022.

2. Latar Belakang Berdirinya SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Lembaga pendidikan Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah taman pendidikan Al-Qur'an yang berkembang pada tahun 1990. Bapak (alm) Amin Tampa, S.H.⁸¹ merupakan sosok yang sangat berharap di Tulungagung ada TPA/TPQ. Dengan bekal semangat beliau menemukan sebuah lokasi yang cukup strategis, maka beliau mulai menjalankan TPA/TPQ tersebut. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al-Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini seiring dengan keinginan wali santri yang menginginkan adanya TK dan SD Islam sebagai komponen tak terpisahkan dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, maka dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar dengan model full day school.

Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya, maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis. Pada tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara

⁸¹ Merupakan pendiri Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar Tulungagung. Nama lengkap Amin Tampa dan istrinya bernama Armi Nursiami, beliau berasal dari Sulawesi sedangkan istrinya berasal dari Tulungagung. Background beliau dari Sarjana Hukum, akan tetapi panggilan hati beliau memilih untuk memperjuangkan pendidikan.

bersama-sama bertekad mengabdikan di Yayasan yang diproses formal di notaris Bapak Maskur S.H. dengan akte notaris no. 8 tahun 1995.

Keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Perkembangan selanjutnya didirikan jenjang play group pada tahun 1998, Taman Asuh bayi dan balita pada tahun 2000, dan SMP serta pra play group pada tahun 2001.⁸²

3. Visi dan Misi dan Tujuan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung⁸³

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi, misi dan tujuan. Adapun visi lembaga tersebut yakni terwujudnya murid yang beriman, berakhlak mulia, berbakti kepada orangtua dan guru, berprestasi serta tercapai ketuntasan dalam belajar (*Mastery Learning*). Sedangkan misi lembaga tersebut yakni

- a. Mendidik murid gemar dan tekun beribadah
- b. Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlak Rasulullah
- c. Mendidik murid memiliki keterampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan.
- d. Mendidik murid menguasai bahasa Internasional (Arab dan Inggris) sebagai bahasa pasif dan aktif.
- e. Mendidik murid memiliki kompetensi di bidang sains dan IT.

⁸² Data dari hasil Dokumentasi D/D.2/09-3-2022.

⁸³ Data dari hasil Dokumentasi D/D.3/09-3-2022.

- f. Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah.
- g. Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.

Adapun tujuan lembaga tersebut merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur, berikut ini tujuan SMP Islam Al Azhaar Tulungagung:

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah;
- b. Unggul dalam perolehan nilai UAN;
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA Negeri;
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika;
- e. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka; dan
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

4. Guru, Tenaga kependidikan dan Siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Guru merupakan suatu jabatan yang mengemban tugas pokok dalam proses pembelajaran yang mencakup keseluruhan unsur proses pendidikan dan peserta didik. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Maka daripada itu, Guru dan tenaga kependidikan

serta siswa di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terdiri dari beberapa personal yang sudah terlampir.⁸⁴

5. Kegiatan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Kegiatan yang disusun di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan tatanan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Adapun jadwal kegiatan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sudah terlampir.⁸⁵

6. Struktur organisasi

Pada lingkungan sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung perlu adanya struktur organisasi sekolah yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Bentuk struktur organisasi di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terlampir yang mencakup kedudukan dan tanggungjawab masing-masing.⁸⁶

⁸⁴ Data dari hasil Dokumentasi D/D.3/09-3-2022.

⁸⁵ Data dari hasil Dokumentasi D/D.3/09-3-2022.

⁸⁶ Data dari hasil Dokumentasi D/D.3/09-3-2022.

B. Paparan Data Penelitian

1. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyelenggaraan interaksi antara seorang guru dengan peserta didik melalui sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses kegiatan pembelajaran perlu menyusun model/pola pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Disini peneliti melihat bahwasanya kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar cukup baik, dilihat dari kegiatan program tahsin Al-Qur'an. Di lain sisi peneliti juga melihat bahwasanya siswa siswi di sekolah SMP Islam Al Azhaar juga sudah bisa hafal Al-Qur'an 1-5 juz.⁸⁷

Adapun strategi POAC membentuk suatu model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, sehingga muncul model pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu meliputi:

- a. Model Pembelajaran membaca secara individual

⁸⁷ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

Model pembelajaran secara individual diartikan sebagai kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pengelolaan pembelajaran individual ini dilakukan dengan cara membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri, beliau mengatakan bahwa:

Setelah membaca Al Fatihah, Ustadz/Ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Ketika membaca klasikal kita mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan shifatul hurunya kurang lebih 15 menit. Kemudian setelah itu baru siswa membaca secara individual.⁸⁸

b. Model pembelajaran membaca secara kelompok

Dalam kegiatan ini guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-8 orang siswa agar guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif. Berikut penjelasan dari Ustadzah Lutfiatur Rohmah:

Kita mas membentuk kelompok siswa ini menjadi dua kelompok belajar, yakni kelompok siswa yang sudah lancar dan kelompok yang belum lancar membaca Al-Qur'annya, nanti untuk kelompok yang sudah lancar membaca Al-Qur'annya kita berikan mereka hafalan Al-Qur'an, tapi untuk kelompok yang belum lancar kita bimbing dan kita koreksi bacaan mereka yang salah.⁸⁹

c. Model pembelajaran membaca secara klasikal

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lutfiatur Rohmah, selaku guru Yanbu'a Jilid 2 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 10.15 – 10.45 WIB.

Pembelajaran membaca secara klasikal merupakan kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Pada umumnya pembelajaran membaca secara klasikal ini dilakukan dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar dari 10-45 orang. Pembelajaran klasikal tersebut melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yakni pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, Rania selaku siswi kelas 8 di SMP Islam Al Azhaar menyatakan bahwa:

Dengan membaca secara klasikal ini kak membuat saya semakin semangat dan menyenangkan dalam membaca Al-Qur'an, karena jika ada yang salah nanti bisa menyesuaikan kak.⁹⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas, Ustadzah Mentari juga mengatakan bahwa:

Pembelajaran membaca secara klasikal ini mas diharapkan anak-anak akan semakin lancar dan fasih dalam melafalkan ayat Al-Qur'an, sehingga anak-anak nantinya menjadi lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁹¹

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu model pembelajaran membaca secara

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Rania, selaku Siswi kelas Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 08.15 – 09.30 WIB.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

individu, model pembelajaran membaca secara kelompok, dan model pembelajaran membaca secara klasikal.

2. Proses Manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Manajemen pembelajaran adalah proses mengelola pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Guru mengupayakan pembelajaran yang baik dengan membagi dan mengolah informasi sebagai suatu pengetahuan yang memberikan manfaat ke dalam diri peserta didik supaya menjadikan landasan belajar yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan kreatifitas serta perubahan perilaku berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a merupakan salah satu pola pembelajaran membaca Al-Qur'an yang disusun secara sistematis menjadi beberapa jilid, dengan tujuan untuk memberikan tata cara membaca secara langsung, cepat, tepat, benar serta tidak putus-putus yang disesuaikan dengan makhorijul huruf dan ilmu Tajwid. Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a jilid 6 yang mengatakan bahwa:

Tujuan yang kita harapkan setelah menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a bagi siswa ini ya nantinya siswa itu bisa mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar.

Kemudian setelah itu siswa dapat mengenali yang mana di Al-Qur'an ada tanda baca, tajwidnya, makhrojnya sehingga siswa dapat memahami dan mengerti. Nah itu kan diawali dengan belajar Yanbu'a.⁹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya memang Yanbu'a ini metode yang lebih efektif nggeh dari pada metode yang lain mungkin yang lebih kita kenal iqro', karena kalau di Yanbu'a ini detail, di jilid satu mempelajari makhorijul huruf, kemudian di jilid dua kita mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, jilid empat itu mempelajari ikhfa', kemudian idghom bii ghunnah, idghom bilaa ghunnah, di jilid lima kita belajar waqof, di jilid enam itu sebenarnya full hafalan gitu, ada yang tentang alif didahului fathah pokoknya macam-macam, di jilid enam dan jilid tujuh itu hafalan, terutama di jilid tujuh itu hafalan dari pelajaran yang ada di jilid satu sampai enam itu semua dihafalkan di jilid tujuh.⁹³

Dari pemaparan diatas, dapat peneliti pahami bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a ini untuk memberikan pemahaman dan penguasaan pada setiap jilidnya, sehingga membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini membuat kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu Tajwid.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a yang ada di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

⁹² Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

⁹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang harmonis yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pembelajaran metode Yanbu'a, guru membuka dengan salam, kemudian membaca hadhoroh bersama-sama diikuti dengan doa dan sebagian hafalan juz amma. Kemudian presensi kehadiran peserta didik dan menanyakan tentang materi sebelumnya.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri tentang bagaimana langkah-langkah guru dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan bahwa:

Kita melaksanakan pembelajaran Yanbu'a ini mas disesuaikan dengan urutan-urutan pembelajaran beserta indikatornya. Untuk urutan-urannya yakni guru memulai pembelajaran dengan salam terlebih dahulu, kemudian baca Hadhoroh bersama-sama, dilanjutkan dengan baca doa dan hafalan juz amma. Untuk indikator dari pembelajaran Yanbu'a ini yakni mampu tuntas di jilidnya begitu ustadz.⁹⁵

Senada dengan pernyataan diatas, Ustadzah Lutfiatur Rohmah selaku guru Yanbu'a jilid 2 mengatakan bahwa:

Setelah siswa siap di dalam kelas barulah metode ini diterapkan. Pada awalnya ustadz/ustadzah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang lantang,

⁹⁴ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

membacakan tawasul, lalu siswa diajak untuk membaca fatihah secara bersama-sama.⁹⁶

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Sri Wahyuni selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terkait dengan bagaimana program kerja kepala sekolah dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar, beliau menjawab:

...Program kerja kita disesuaikan dengan pedoman dari Kudus yang sudah kita sesuaikan dengan sekolah mas.⁹⁷

Disini peneliti melihat bahwasanya kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar cukup baik dan tepat akan tetapi masih ada kekurangan, dilihat dari sebagian siswa siswi yang terlambat masuk kelas, ada yang belum merapikan tempat duduk, dan ada yang belum memperhatikan guru secara penuh. Peneliti juga melihat bahwasanya kegiatan di awal pembelajaran Yanbu'a sangat mengapresiasi, dilihat dari guru memberikan motivasi dan semangat terlebih dahulu kepada peserta didik.⁹⁸

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi secara berurutan dimulai dari materi yang paling mudah sesuai

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lutfiatu Rohmah, selaku guru Yanbu'a Jilid 2 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 10.15 – 10.45 WIB.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.00 – 09.30 WIB.

⁹⁸ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

kemampuan dan disertai dengan pertanyaan untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku Guru Kurikulum SMP Islam Al Azhaar yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya memang Yanbu'a ini metode yang lebih efektif nggeh dari pada metode yang lain mungkin yang lebih kita kenal iqro', karena kalau di Yanbu'a ini detail, di jilid satu mempelajari makhorijul huruf, kemudian di jilid dua kita mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, jilid empat itu mempelajari ikhfa', kemudian idghom bii ghunnah, idhgom bilaa ghunnah, di jilid lima kita belajar waqof, di jilid enam itu sebenarnya full hafalan gitu, ada yang tentang alif didahului fathah pokoknya macam-macam, di jilid enam dan jilid tujuh itu hafalan, terutama di jilid tujuh itu hafalan dari pelajaran yang ada di jilid satu sampai enam itu semua dihafalkan di jilid tujuh.⁹⁹

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Ustadzah Lutfiatur Rohmah juga mengatakan bahwa:

Kalau di jilid 1 ini kita memberantas bacaan yang gremeng (samar-samar), kemudaian membiasakan harokat fathah dengan mulut terbuka, ini dibiasakan supaya anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah dengan baik, kemudian di jilid selanjutnya kita membiasakan anak memahami mizanul qiro'ah, pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol, al- ta'rif serta qolqolah dan waqof.¹⁰⁰

Pada kegiatan ini guru menyampaikan pembelajaran metode Yanbu'a secara klasikal dan sorogan. Klasikal merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama dengan suara yang lantang dan benar

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lutfiatur Rohmah, selaku guru Yanbu'a Jilid 2 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 10.15 – 10.45 WIB.

disertai dengan bantuan media papan peraga yang berada di depan kelas, sedangkan sorogan merupakan kegiatan membaca secara langsung di depan guru dari satu persatu siswa secara bergiliran.¹⁰¹

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari ustadz Febri, selaku Guru Yanbu'a jilid 6 yang mengatakan bahwa:

Setelah fatihah, ustadz/ustadzah mengajak siswa untuk membaca secara klasikal terlebih dahulu. Materi yang ada dalam papan peraga biasanya materi jilid yang ditempuh dan tambahan materi hafalan seperti surat-surat pendek. Klasikal dimulai dengan mencontohkan pelafalan yang benar sesuai makhroj dan shifatul hurufnya, kemudian siswa menirukan, atau ustadz/ustzadah memberikan awalan lalu siswa meneruskan secara bersama-sama. Setelah ini baru siswa setoran individual. Disamping menunggu temannya setoran, siswa yang lain menulis materi yang dibacanya.¹⁰²

Natasya Nur Awaliyah selaku siswi tahfidz SMP Islam Al Azhaar juga menambahkan bahwa:

...Iya kak, kalau ngaji enakya dengan klasikal atau bareng-bareng, jadi tidak malu kalau punya suara jelek, kan tidak kelihatan. Kemudian bisa membaca dengan suara yang keras, saat menirukan bersama-sama itu menyenangkan. Cepat paham saat dicontohkan, bisa menirukan dengan lancar. Kalau baca sendiri agak tegang karena di nilai, tapi jadi tahu saya membacanya sudah benar atau belum.¹⁰³

Dari pengamatan di sekolah, peneliti menemukan bahwa kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar dilakukan secara antusias seperti pengawasan beberapa guru di dalam

¹⁰¹ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Natasya Nur Awaliyah, selaku Siswi kelas Tahfidz di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 07.45 – 08.05 WIB.

kelas, sebagian guru di depan kelas dan sebagian yang lain di sela-sela meja siswa. Selain itu, para guru di dalam kelas menyampaikan pembelajaran dengan suara yang lantang, begitu juga siswa menyimak dengan cermat.

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode yanbu'a tidak hanya dilaksanakan dalam kelas melainkan juga dilakukan di luar kelas. Dalam proses penyampaian pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran dengan model klasikal atau individual, kemudian selanjutnya dengan model sorogan atau setoran hafalan.¹⁰⁴

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pembelajaran, guru mengakhiri kegiatan inti pembelajaran dan kemudian melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran dan mengetahui tingkat kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri tentang bagaimana strategi guru dalam mengakhiri pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

Kita diakhir pembelajaran mengkondisikan siswa di kelas dengan baik terlebih dahulu agar siswa lebih tenang dalam setoran hafalannya, kemudian setelah siswa setoran hafalannya kita memberikan target pencapaian hafalan diakhir

¹⁰⁴ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

pembelajaran agar siswa nanti memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan hafalan dalam dirinya.¹⁰⁵

Hal tersebut di perkuat oleh Ustadzah Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar, beliau mengatakan:

Setiap 3 kali seminggu kami dan guru-guru dilakukan penilaian Yanbu'a oleh penanggung jawab Yanbu'a yang telah bersertifikasi supaya dapat meningkatkan kompetensi dan penguasaan materi Yanbu'a.¹⁰⁶

Senada dengan pernyataan diatas, Natasya Nur Awaliyah selaku siswi tahfidz SMP Islam Al Azhaar juga menambahkan bahwa:

Sehabis setoran hafalan kak, saya diberi nilai di buku prestasi Yanbu'a dan habis itu saya disuruh guru untuk membantu menyimak dan mengoreksi temen saya yang masih kesulitan hafalannya.¹⁰⁷

Disini peneliti mengamati di kelas Yanbu'a jilid 6 bahwasanya pada kegiatan akhir pembelajaran metode Yanbu'a, guru menilai hasil belajar siswa dengan menyuruh siswa maju satu persatu selama 10 menit untuk menyetorkan hafalan jilidnya, kemudian setelah itu guru menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa, kemudian 5 menit guru memberikan pesan dan nasehat dan bersama-sama membaca doa penutup. Disamping itu, peneliti juga melihat guru yang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Wahyuni, selaku kepala sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 21 Maret 2022, pukul 09.00 – 09.30 WIB.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Natasya Nur Awaliyah, selaku Siswi kelas Tahfidz di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 07.45 – 08.05 WIB.

bersama-sama melakukan setoran hafalan kepada pihak Yanbu'a yang bersertifikasi setelah kegiatan pembelajaran di kelas.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku Guru Kurikulum SMP Islam Al Azhaar yang ditanya tentang berapa lama kira-kira target hafalan Yanbu'a siswa, beliau mengatakan bahwa:

Di kelas tujuh anak-anak sudah harus selesai di jilid tiga, kemudian di kelas delapan anak-anak harus selesai di jilid 5 dan di kelas sembilan anak-anak mampu menyelesaikan jilid 7 dan hafalan juz 30.¹⁰⁹

Sejalan dengan hal diatas, maka Ustadzah Lutfiatur Rohmah juga mengatakan bahwa:

Anak yang tidak mencapai targetnya maka akhirnya waktu ujiannya akan mundur, yang mana di kelas 7 harus menempuh jilid 1 sampai 4 dan di kelas 8 harus menempuh jilid 4 sampai 6 serta di kelas 9 harus menempuh jilid 7 dan mencapai ujian tasmi' Yanbu'a, jikalau anak itu tidak mencapai target tersebut maka terpaksa akan diadakan karantina siswa yang belum tuntas di jilidnya tersebut.¹¹⁰

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu meliputi perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus, pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir,

¹⁰⁸ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lutfiatur Rohmah, selaku guru Yanbu'a Jilid 2 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 10.15 – 10.45 WIB.

dan evaluasi pembelajaran Yanbu'a dari Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa.

3. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terimplikasi oleh adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesadaran bagi seorang guru untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang diharapkan.

Adapun implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung memberikan aspek:

a. Perhatian dan motivasi belajar

Menarik perhatian dan menimbulkan motivasi belajar siswa dilakukan guru untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi, media yang sesuai, gaya bahasa yang tidak monoton, dan menggunakan teknik mengajar yang disukai siswa, serta memberikan pujian dan memberitahukan nilai dari pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum yang mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran metode Yanbu'a ini pastinya ya mas kita memberikan 80% perhatian anak-anak dan 20% memotivasi belajarnya mas, karena masih ada anak-anak yang belum mampu menerima pembelajaran yang kita berikan, sehingga mereka merasa jenuh dan bosan mas. Untuk itulah kita mengajarkan anak-anak ini sesuai dengan apa yang mereka sukai mas.¹¹¹

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadz Rahmad, beliau mengatakan bahwa:

Setiap anak punya kemampuan yang berbeda-beda. Disini saya harus lebih telaten mas, contohnya pada saat klasikal seperti ini, saya suruh anak-anak membaca bersama-sama, tapi ada salah seorang siswa yang masih belum bisa atau belum lancar gitu ya, nanti saya membimbingnya dengan maksimal agar siswa ini bisa lancar dan tidak ketinggalan dengan teman-temannya mas.¹¹²

Senada dengan hal tersebut, Rania selaku siswi kelas Yanbu'a jilid 6 juga menyampaikan bahwa:

Saya merasa senang sekali belajar metode Yanbu'a ini kak, karena disaat saya tidak bisa lancar membaca Al-Qur'an, Ustadzah selalu membimbing dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an saya.¹¹³

Peneliti melihat guru yang mengajar metode Yanbu'a di kelas Yanbu'a jilid 6 bahwasanya guru sangat memperhatikan siswa disaat kegiatan klasikal Yanbu'a, dilihat dari aspek tanya jawab dan diskusi bersama-sama antar guru dan siswa, kemudian peneliti juga melihat bahwasanya guru tidak hanya menjelaskan materinya didepan kelas,

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Rahmad, selaku Koordinator Kesiswaan di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 22 Maret 2022, pukul 09.00 – 10 WIB.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Rania, selaku Siswi kelas Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 08.15 – 09.30 WIB.

namun disela-sela pembelajaran, guru juga memberikan motivasi kepada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'annya.¹¹⁴

b. Keaktifan belajar

Peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa untuk menjamin setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan di dalam kondisi yang ada. Salah satunya guru dapat mengadakan tanya jawab dan diskusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a jilid 6 tentang bagaimana cara guru membentuk keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a, beliau mengatakan:

Kita menggunakan strategi mengajar mas dalam menerapkan pembelajaran metode Yanbu'a, dengan cara 15 menit baca peraga secara bersama-sama, 30 menit baca individu, 30 menit materi tambahan mas, untuk materi tambahan ini mas berupa pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, surat Al Falaq sampai dengan doa-doa harian.¹¹⁵

c. Keterlibatan langsung

Guru harus menyadari bahwa keaktifan membutuhkan keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara fisik, mental emosional, dan intelektual dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya guru merancang dan

¹¹⁴ Hasil Observasi di ruang kelas Yanbu'a pada hari senin, 07 Maret 2022, pukul 07.15 – 10.00 WIB.

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan karakteristik isi pelajaran.

Senada dengan penjelasan diatas, Ustadzah Lutfiatur Rohmah mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan anak-anak metode Yanbu'a dengan cara PAIKEM mas, yakni saya membagikan kelompok-kelompok belajar menjadi dua kelompok, ada kelompok yang sudah lancar bacaan Yanbu'anya dan ada kelompok yang belum lancar bacaan Yanbu'anya. Nah diawal saya menjelaskan materi Yanbu'a terlebih dahulu secara klasikal, kemudian nanti saya memberikan tugas kepada kelompok siswa yang sudah lancar bacaan Yanbu'anya untuk membantu teman-temannya yang belum bisa paham bacaan Yanbu'anya gitu mas.¹¹⁶

d. Pengulangan belajar

Guru membutuhkan pengulangan yang baik dalam praktek pembelajaran, karena pengulangan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dari pembelajaran yang dihafalkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Febri tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesalahan siswa pada proses pembelajaran metode Yanbu'a, beliau menjawab:

Terkadang ya mas setiap anak itu pasti ada yang masih keliru dalam membaca, kita sebagai pengajar justru harus membenarkan kesalahannya anak ini dengan mengulang-ulang gitu ya sampai anak ini lancar bacaannya.¹¹⁷

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Lutfiatur Rohmah, selaku guru Yanbu'a Jilid 2 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 10.15 – 10.45 WIB.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Febri, selaku guru Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 16 Maret 2022, pukul 09.30 – 10.15 WIB.

Sejalan dengan pernyataan diatas, Rania selaku siswi kelas 8 menyampaikan bahwa:

Saya mengoreksi dan membenarkan bacaan Al-Qur'an saya dengan mengulangi terus sampai lancar dan hafal kak, setelah saya hafal saya menghadap ke ustadzah untuk setoran hafalan saya.¹¹⁸

Dalam mengatasi pengulangan belajar siswa, guru memerlukan target yang direncanakan dalam mencapai hasil belajar Yanbu'a. Ketika ditanya berapa lama target hafalan Yanbu'a siswa, berikut penjelasan dari Ustadzah Mentari:

Target yang saya rencanakan untuk menempuh hafalan Yanbu'a siswa ini mas berlaku untuk setiap kelas, di kelas 7 harus selesai jilid 1-3, sedangkan kelas 8 harus menyelesaikan jilid 4 dan 5, kemudian untuk kelas 9 ini mas harus selesai jilid 6 dan 7 serta juz 30, jika ada anak yang belum mampu menuntaskan jilid Yanbu'anya nanti saya mebuat program karantina Yanbu'a mas.¹¹⁹

Berdasarkan dari semua paparan data diatas, maka dapat diketahui bahwa implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung memberikan aspek perhatian dan motivasi, keaktifan belajar, keterlibatan langsung, dan pengulangan belajar.

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Rania, selaku Siswi kelas Yanbu'a Jilid 6 di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 23 Maret 2022, pukul 08.15 – 09.30 WIB.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Mentari, selaku guru kurikulum di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, pada tanggal 08 Maret 2022, pukul 09.00 – 10.15 WIB.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian di atas, secara deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan pada paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu strategi POAC membentuk suatu model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, sehingga muncul model pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu meliputi:

- a. Model pembelajaran membaca secara individual yaitu kegiatan mengajar guru yang menitikberatkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Pengelolaan pembelajaran individual ini dilakukan dengan cara membaca secara langsung di depan guru satu persatu secara bergiliran.
- b. Model pembelajaran membaca secara kelompok yaitu kegiatan yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-8 orang siswa agar guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan kepada tiap anggota kelompok lebih intensif.
- c. Model pembelajaran membaca secara klasikal yaitu kegiatan mengajar yang tergolong efisien. Pada umumnya pembelajaran membaca secara

klasikal ini dilakukan dengan jumlah siswa tiap kelas berkisar dari 10-45 orang. Pembelajaran klasikal tersebut melaksanakan dua kegiatan sekaligus, yakni pengelolaan kelas dan pengelolaan pembelajaran.

2. Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan pada paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung meliputi:

- a. Perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus.
- b. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dimulai dari:
 - 1) Kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung diterapkan dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dengan suara yang lantang, membacakan tawasul, kemudian membaca fatihah secara bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca doa harian serta hafalan juz amma
 - 2) Kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dilaksanakan dengan menyampaikan materi secara berurutan dimulai dari materi yang paling mudah yang disesuaikan dengan kelas jilid masing-masing. Di jilid satu mempelajari makhorijul huruf, di jilid dua mempelajari kasroh dan panjang pendek, di jilid tiga mempelajari tasdid dan qolqolah, di jilid empat mempelajari ikhfa', idghom bii ghunnah, idghom bilaa

ghunnah, di jilid lima belajar waqof, di jilid enam dan tujuh full hafalan.

- 3) Kegiatan akhir pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dilakukan dengan mengevaluasi, memberikan nasehat, dan doa penutup.
- c. Evaluasi pembelajaran Yanbu'a dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa.

3. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Berdasarkan pada paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terimplikasi oleh adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran, yang mana dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a yang memberikan aspek:

- a. Perhatian dan motivasi belajar
- b. Keaktifan belajar
- c. Keterlibatan langsung
- d. Pengulangan belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan hasil penelitian. Dalam bab ini diuraikan pembahasan mengenai temuan hasil penelitian dari kasus di lokasi penelitian dengan cara melakukan analisis praktis dan teoritis. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian, yaitu: (1) Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, (2) Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, (3) Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

A. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, salah satunya yaitu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus dirumuskan oleh guru di awal pembelajaran karena merupakan pedoman dan sasaran dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apabila pembelajaran dilaksanakan sebaik-baiknya dengan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat. Dengan adanya model pembelajaran yang relevan, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan lancar. Demikian

pula dengan adanya metodologi dalam penyampaian pengetahuan akan menjadikan seseorang mudah dalam menerima materi yang telah disampaikan.¹²⁰ Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas khususnya bagi guru yang mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a, maka semua dewan guru wajib mengikuti Penataran dan Pembinaan Guru Al-Qur'an yang diadakan oleh Lajnah Al-Qur'an Al Azhaar.

Model dapat diartikan sebagai penyederhanaan (simplikasi) sesuatu yang kompleks agar mudah dipahami. Model dapat pula diartikan sebagai seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas. Model dapat pula diartikan sebagai representasi grafik untuk menggambarkan situasi kehidupan nyata atau seperti yang diharapkan.¹²¹ Untuk menentukan model pembelajaran, sekolah perlu menerapkan teknik pembelajaran yang baru untuk mencoba mencari cara yang efektif dalam melakukan pendekatan dengan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung memiliki beberapa tujuan, yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan dapat menulis huruf Al-Qur'andengan baik dan benar. Penjelasan di atas berdasarkan

¹²⁰ Akhmad Fadli, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode An-Nahdliyah Di Tpq At-Thoyyibah Baureno Bojonegoro", *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)* Vol. 1, No. 2 (2019), hal. 90.

¹²¹ Tri Oktiana Endah Pratiwi, "Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)", *Publikasi Karya Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, (2013), hal. 4.

berdasarkan firman Allah SWT. surat Al-Muzammil ayat 4 yang artinya: “...dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil”.¹²²

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung menggunakan metode Yanbu’a dikarenakan metode ini merupakan metode yang mudah dalam belajar membaca Al-Qur’an dan memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Sehingga anak merasa senang belajar Al-Qur’an menggunakan metode tersebut. Penjelasan ini sesuai dengan buku “Strategi Belajar Mengajar”, bahwa dalam menggunakan metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal, yaitu:

1. Dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Metode tersebut dapat mengembangkan kegiatan kepribadian murid.
3. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan karyanya.
4. Metode tersebut dapat membangkitkan keinginan siswa untuk melakukan eksplorasi dan inovasi.
5. Metode tersebut dapat mendidik siswa untuk belajar dan memperoleh pengetahuan melalui usaha sendiri.
6. Metode tersebut dapat menyajikan pembelajaran dengan pengalaman atau situasi yang nyata.

¹²² Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 904.

7. Metode tersebut dapat menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹²³

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki ciri khas tersendiri agar dapat membedakan dengan metode lainnya. Metode Yanbu'a itu sendiri juga mempunyai ciri-ciri dalam pembelajarannya, yaitu untuk memudahkan anak-anak dalam mengerti materi dengan baik, seperti membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dilakukan setiap awal jam pelajaran, supaya anak didik dapat menambah wawasan dan kemampuan bacaan Al-Qur'annya. Pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri merupakan pembelajaran dalam arti membimbing dan melatih atau mengajarkan cara untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar bacaan melainkan ibadah yang ketika dilakukan akan berganjar pahala.¹²⁴

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti berbicara masalah ilmu tajwid, karena tajwid merupakan ilmu yang membidangi aturan-aturan membaca Al-Qur'an. Kemampuan merupakan suatu kesanggupan untuk mengingat, artinya adanya indikasi bahwa siswa mampu untuk menyimpan

¹²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hal. 53.

¹²⁴ Irwan Tamsosa, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sukabumi", *TESIS: Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ Jakarta*, hal. 65.

dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹²⁵ Sehingga kemampuan memiliki unsur yaitu *skill* (keterampilan). Keterampilan adalah salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya.¹²⁶ Oleh karena itu, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat unik dan berperan penting bagi perkembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia.

SMP Islam Al Azhaar dalam strategi POAC membentuk suatu model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, sehingga muncul model pembelajaran metode Yanbu'a, yaitu meliputi: Model pembelajaran membaca secara individual, Model pembelajaran membaca secara kelompok, dan Model pembelajaran membaca secara klasikal.

B. Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Proses pembelajaran merupakan inti dari sebuah pembelajaran. Karena proses atau langkah-langkah pembelajaran adalah implementasi atau praktek dari teori pembelajaran. Proses pembelajaran juga merupakan implementasi dari semua unsur dalam pendidikan, karena dalam proses pendidikan terdapat semua komponen pendidikan yang saling bersinergi.

¹²⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 70.

¹²⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Priskasophie, 2004), hal. 144.

Proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula.

Dalam proses pengajaran terdiri dari beberapa komponen yang tidak bisa dipisahkan diantaranya adalah metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada anak didik. Ia dimaksudkan agar anak didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik.

Menurut Horald B. Allen dan Russel mengemukakan bahwa *method is a set of a certain procedures or techniques assembled in accordance with the principle of a certain approach to earning teaching and used in conjunction with a certain syllabus and materials.*¹²⁷ Sementara Zakiah Dradjat menyatakan bahwa metode hanyalah prosedur yang akan diikuti.¹²⁸

Dari dua penjelasan pengertian metode tersebut dapat diketahui bahwa yang dimaksud metode adalah serangkaian cara yang digunakan dalam pemberian materi kepada anak didik. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima anak didik, dan kelas menjadi hidup karena metode penyajian yang selalu sama akan membosankan anak didik.

¹²⁷ Horald B Allen and Russel N Camp Bell, *Teaching English As Second Language*, (New Delhi: Tata moc Grow Hill Publishing Company LTD, 1978), hal. 6.

¹²⁸ Zakiah Dradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). Cet. Ke-1. hal. 61.

Dalam aktivitas belajar mengajar, metode yang diterapkan guru sangat berperan dalam rangka mengantarkan anak kepada pemahaman serta penguasaan atas materi pengajaran yang disajikan oleh guru. Pemilihan dan penggunaan metode dalam mengajar yang tepat akan mampu menumbuhkan dan membangkitkan minat serta perhatian terhadap materi pelajaran yang disajikan, sehingga anak-anak tidak bosan mengikutinya.

Dalam rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, karena fungsi pelaksanaan ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam suatu organisasi. Pelaksanaan merupakan sebuah proses pengimplementasian suatu program yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditentukan atau diorganisir sebelumnya.¹²⁹ Oleh karena itu, dalam melaksanakan segala rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, harus benar-benar dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar apa yang sudah direncanakan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan suatu program pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik supaya dapat menjamin keefektifitasan pembelajaran yang diberikan. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran tersebut perlu dilakukan dengan

¹²⁹ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 58.

pelaksanaan pembelajaran yang baik dan tepat. Dilihat dari proses perkembangan pendidikan Agama di Indonesia bahwa hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan pendidikan yaitu metode pengajaran Al-Qur'an. Karena pengajaran metode Al-Qur'an yang seperti biasa diterapkan yakni kurang membuat siswa bersemangat dalam belajarnya, adapun faktor lain yang mempengaruhi dalam terselenggaranya pembelajaran Al-Qur'an adalah kendala dari seorang guru yang mengajar.

SMP Islam Al Azhaar Tulungagung merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada siswa. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila upaya seorang guru SMP Islam Al Azhaar maksimal dalam menuntun siswa agar dapat melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a ini merupakan salah satu metode yang tepat yang dipilih guru untuk membelajarkan program baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, dikarenakan metode Yanbu'a tersebut memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh metode yang lain. Dalam materi pembelajaran metode Yanbu'a tersebut terbagi menjadi jilid-jilid yang disusun sesuai dengan tingkatan kemampuan

anak dalam memahami Al-Qur'an, seperti terdapat pada materi untuk siswa Pra-TK sampai dengan jilid 7.¹³⁰

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam mengoptimalkan kemampuannya.¹³¹ Maka dari pada itu SMP Islam Al Azhaar mengelola kelas Yanbu'a menjadi beberapa kelas jilid yang disesuaikan dengan kemampuan guru dan siswa. Adapun pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, yaitu:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal atau pendahuluan pembelajaran sering pula disebut dengan *pra-instruksional*. Fungsi kegiatan tersebut untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan awal tersebut relatif singkat sekitar 5 menit.¹³² Kegiatan awal pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung ini cukup baik dan efektif, dilihat dari disiplin kehadiran guru di kelas yakni 5 menit sebelum jam pelajaran guru sudah berada di

¹³⁰ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* Jilid 1, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hal. 1.

¹³¹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), hal. 184.

¹³² Toto Ruhimat, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 2.

kelas. Hal tersebut dilakukan guru supaya dapat mengkondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

2. Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain atau rencana pelajaran yang dibuat guru.¹³³ Kegiatan inti pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dilakukan sesuai dengan urutan yang dimulai dari materi yang paling mudah sampai yang paling sulit. Di setiap kelas jilid Yanbu'a berbeda-beda materi yang diterapkan, jilid 1-5 menerapkan materi tajwid dan makhorijul huruf, sedangkan jilid 6-7 materi hafalan.

3. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dan tindak lanjut harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar siswa.¹³⁴ Kegiatan akhir pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

¹³³ *Ibid*, hal. 6.

¹³⁴ *Ibid*, hal. 24.

sudah berjalan dengan baik, dilihat dari kegiatan setoran hafalan siswa diakhir pelajaran. Jika bacaan siswa telah lancar maka dapat naik kelas jilidnya, namun jika belum lancar maka akan tetap pada kelas jilidnya tersebut. Adapun evaluasi pembelajaran metode Yanbu'a yang digunakan oleh para guru di setiap harinya menggunakan buku prestasi siswa dan untuk ujian kenaikan jilid dilakukan kapan saja sesuai dengan kemampuan dan kelancaran siswa. Ujian kenaikan ini melalui beberapa tahap pengujian diantaranya ujian tulis dan ujian lisan.

C. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta praktek keagamaan yang harus dikuasai oleh setiap muslim untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁵ Pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar menjalankan dua program kegiatan pembelajaran, yaitu program pembelajaran metode Yanbu'a dan program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan program pembelajaran di sekolah tersebut dilaksanakan dengan tujuan menciptakan pemahaman dan penguasaan dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

¹³⁵ Eli Nur Widiati, Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI modern satu atap Al-Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas, *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hal. 13.

Pada awal penerimaan siswa baru di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung diadakan pengklasifikasian pembelajaran metode Yanbu'a yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam pemahaman dan penguasaan pada setiap jilid Yanbu'a. Mengklasifikasikan kemampuan siswa tersebut memang perlu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Sehingga apabila siswa baru kemudian dimasukkan ke jilid awal padahal sebenarnya ia telah mampu berada di jilid selanjutnya, maka akan menimbulkan kejenuhan belajar dan tidak dapat berkembang pengetahuannya secara cepat.

Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung yaitu mengutamakan mutu dan kualitas dari seorang pendidik, karena mutu dari seorang pendidik sangat diutamakan agar mendapatkan kualitas pembelajaran dengan baik dan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Peningkatan mutu dan kualitas dari seorang pendidik dapat diketahui dengan pelaksanaan setoran ustadz/ustadzah kepada pembina Yanbu'a. Maka dari pada itu, untuk menjadi ustadz/ustadzah pengajar metode Yanbu'a di sekolah tersebut harus melalui tahap penyeleksian oleh pembina Yanbu'a. Pengajar Yanbu'a tidak harus bersertifikat dahulu, namun yang terpenting yakni pengajar Yanbu'a selalu meningkatkan kemampuannya, yaitu dengan belajar sambil mengajar.

Penyelenggaraan dan pengelolaan pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terimplikasi oleh adanya kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an

dengan metode Yanbu'a dimulai dari do'a, klasikal, privat, pemberian motivasi dan do'a. Selain itu, juga berdasarkan waktu belajar dalam pembelajaran dengan metode Yanbu'a yang dibagi menjadi 3 bagian: Pertama, 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal. Kedua, 30-40 menit, untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu. Pada saat inilah, anak lain yang tidak maju ke depan, untuk memanfaatkan waktu dengan berlatih menulis. Sebelum menulis, guru juga memberikan bimbingan dan pengarahan tentang cara menulis dan bagian mana yang akan ditulis. Ketiga, 10-15 menit, memberi pelajaran tambahan seperti: (fasholatan, do'a dll) nasihat dan do'a penutup.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesadaran bagi seorang guru untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Adapun implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat memberikan aspek:

1. Perhatian dan motivasi belajar

Perhatian dan motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Begitu juga motivasi akan muncul ketika tertarik pada sesuatu yang dibutuhkan dan diperlukan dalam kehidupannya.

Pembelajaran metode Yanbu'a sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kegiatan

pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung sudah memberikan aspek perhatian dan motivasi belajar Al-Qur'an, dilihat dari teknik pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan dengan bervariasi dan juga dari aspek tanya jawab dan diskusi bersama-sama antar guru dan siswa.

2. Keaktifan belajar

Guru dapat mengukur keaktifan siswa melalui indikator-indikator keaktifan. Ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif adalah ketika siswa bersemangat, giat, hidup, pembelajaran berkesinambungan, kuat, dan efektif. Keaktifan siswa diukur melalui keterlibatan siswa selama pembelajaran, bisa berupa diskusi kelas, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab, atau berani tampil di depan kelas.¹³⁶

Kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar menciptakan kelas yang aktif dengan mengadakan interaksi penuh antar guru dan siswa, yakni guru melaksanakan pembelajaran metode Yanbu'a dengan ceramah di depan kelas, sedangkan siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru secara berulang-ulang, kemudian lanjut pada siswa yang maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan jilidnya di depan kelas.

¹³⁶ Kezia Rikawati dan Debora Sitinjak, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif, *Journal of Educational Chemistry*, Vol. 2 no. 2 tahun 2020, hal. 44.

3. Keterlibatan langsung

Keterlibatan siswa di sekolah merupakan kualitas dan kuantitas keadaan psikologis siswa seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku terhadap proses pembelajaran, serta kegiatan akademik dan sosial dikelas ataupun diluar kelas untuk mencapai hasil belajar yang baik.¹³⁷

Pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar melibatkan siswa yang sudah lancar dan yang belum lancar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sebagai bentuk tugas yang diberikan guru kepada para siswa yang sudah lancar untuk membantu yang lain yang belum lancar jilidnya.

4. Pengulangan belajar

Dalam belajar masih tetap diperlukan latihan/pengulangan, karena pengulangan dalam belajar sebagai bentuk melatih daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.¹³⁸ Guru membutuhkan pengulangan yang baik dalam praktek pembelajaran, karena pengulangan ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan dari pembelajaran yang dihafalkan.

¹³⁷ Fikrie dan Lita Ariani, keterlibatan siswa (*Student Engagement*) di sekolah sebagai salah satu upaya peningkatan keberhasilan siswa di sekolah, *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper*, tahun 2019, hal. 107.

¹³⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 46.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan temuan penelitian, maka hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung meliputi:
 - a. Model pembelajaran membaca secara individual
 - b. Model pembelajaran membaca secara kelompok, dan
 - c. Model pembelajaran membaca secara klasikal.
2. Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung meliputi:
 - a. Perencanaan yang disesuaikan dengan program dari Kudus.
 - b. Pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
 - c. Evaluasi pembelajaran Yanbu'a dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah untuk menindaklanjuti kenaikan jilidnya di buku prestasi siswa.
3. Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat memberikan aspek:
 - a. Perhatian dan motivasi belajar

- b. Keaktifan belajar
- c. Keterlibatan langsung, dan
- d. Pengulangan belajar.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan setiap siswanya dalam melaksanakan pembelajaran metode Yanbu'a yang baik dan tuntas agar bisa menjadikan kegiatan tersebut lebih maksimal.
2. Melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a untuk mengurangi dan menghindari rasa bosan siswa siswi dalam melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Supaya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih mendalam tentang manajemen pembelajaran metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Syariti. 1984. *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-anak*. Jakarta: Binbaga Islam.
- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ambarita, Alben. 2006. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arrad, Sholih Ali Abu. 2015. *Pengantar pendidikan Islam*. Bogor: Marwah Indo Media.
- Ary, Donal. 2002. *An Invitation to Research in Sosial Education*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Casmudi. 2020. *Memahami Manajemen & Manajemen Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- el- Qurtuby, Usman. 2016. *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. Bandung: CV. Cordoba.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Miyarso Yusuf. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Media Akademi.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indarti, Luluk. 2020. *Manajemen Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiro'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah.
- komariah, Engkoswara dan Aan. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: AIFABETA.
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Kusdi. 2009. *Teori Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mahdi bin Ibrahim. 1997. *Amanah dalam manajemen*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Roqib. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murni, Wahid. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Nashirudin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*. Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI.
- Nur, Subhan. 2012. *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika.
- Rahendra Maya, Perspektif al-Qur'an Terhadap Konsep Al-tadabbur, *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2014, hal. 2.
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.
- Sadiyah, Rahendra Maya dan Unang Wahidin, Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur'an Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor, *Jurnal Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, Vol 1 No. 1 Tahun 2018, hal. 7.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sefulllah, Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

- Shandily, John M. Echols dan Hasan. 2005. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Umum dan Islam)*. Cet I. Lombok: Holistica.
- Terry, George R. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Konstruktifisme: Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hida Karya Agung.
- Zain, Syaiful Bahri dan Azwan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan untuk mengamati Prosedur pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
3. Observasi dilakukan untuk mengamati pengelolaan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
4. Observasi dilakukan untuk mengamati implikasi pengajaran metode Yanbu'a bagi siswa dalam belajar Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.
5. Observasi dilakukan untuk mengamati model yang digunakan guru dalam mengajar metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.

PANDUAN WAWANCARA

Informan:

Fokus 1: Model Manajemen Pembelajaran Yang Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

A. Guru

1. Apa saja yang direncanakan guru dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
2. Bagaimana cara mengorganisasikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an supaya lebih efektif?
3. Apakah ada kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
4. Bagaimana langkah-langkah mengevaluasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an?
5. Bagaimana model yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran metode Yanbu'a?
6. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengelola model pembelajaran secara individual?
7. Bagaimana cara guru mengelola model pembelajaran membaca secara kelompok?
8. Apa saja tujuan yang diharapkan guru dalam pengelolaan model pembelajaran secara klasikal?

B. Siswa

1. Bagaimana perasaan anda ketika guru menggunakan model individual?
2. Apakah model individual ini membuat anda kesulitan dalam belajar?
3. Berapa lama model individual ini diterapkan?
4. Bagaimana perasaan anda ketika guru mengelola model pembelajaran kelompok?
5. Berapa banyak siswa yang terlibat dalam pengelolaan model pembelajaran kelompok?
6. Apa saja upaya guru dalam mengelola model pembelajaran klasikal?

7. Bagaimana perasaan anda ketika guru mengelola model pembelajaran klasikal?

Fokus 2: Proses manajemen pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana program kerja kepala sekolah dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar?
2. Apa tujuan kepala sekolah membentuk program pembelajaran metode Yanbu'a?
3. Apakah kepala sekolah terlibat dalam mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a?
5. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a?

B. Guru

1. Bagaimana program kerja guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?
2. Bagaimana langkah awal yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran metode Yanbu'a?
3. Apa saja tujuan yang diharapkan guru setelah menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a?
4. Bagaimana upaya guru dalam mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?
5. Apa saja kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?
6. Bagaimana upaya guru dalam menilai hasil pembelajaran metode Yanbu'a?

C. Siswa

1. Apakah kinerja guru dalam mengajarkan pembelajaran metode Yanbu'a sudah maksimal?
2. Bagaimana langkah awal yang anda lakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a?
3. Apa tujuan anda melaksanakan pembelajaran metode Yanbu'a ini?
4. Bagaimana cara anda mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran metode yanbu'a?
5. Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a ini menyenangkan bagi anda?
6. Bagaimana upaya guru memberikan nilai pembelajaran metode Yanbu'a anda?

Fokus 3: Implikasi pembelajaran metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

A. Guru

1. Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an?
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran metode Yanbu'a?
3. Berapa lama kira-kira target hafalan Yanbu'a siswa?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a dapat memberikan perhatian dan motivasi belajar?
5. Bagaimana cara guru memberikan perhatian dan motivasi pada anak agar dapat belajar Yanbu'a dengan baik?
6. Apa saja bentuk perhatian dan motivasi yang guru berikan pada kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a?
7. Apakah pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a dapat memberikan keaktifan belajar siswa?
8. Bagaimana cara guru membentuk keaktifan belajar siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?

9. Bagaimana cara guru melibatkan belajar siswa dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?
10. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesalahan siswa pada proses pembelajaran metode Yanbu'a?

B. Siswa

1. Apakah pembelajaran metode Yanbu'a meningkatkan kemampuan pembelajaran membaca Al-Qur'an anda?
2. Bagaimana cara anda mengelola pembelajaran metode Yanbu'a di kelas dengan baik?
3. Berapa lama kira-kira anda menempuh hafalan Yanbu'a?
4. Apakah ada kendala dalam menuntaskan hafalan Yanbu'a?
5. Bagaimana upaya anda dalam mengatasi kesalahan pada proses pembelajaran metode Yanbu'a?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Sri Wahyuni, S.Si., M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : Senin, 14 Maret 2022
 Waktu : 09.00 – 09.30
 Tempat : Ruang Kerja Kepala Sekolah

No.	Fokus Penelitian	Kode	Instrumen	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?	F1/KS.1/14/3/2022	1. Bagaimana program kerja kepala sekolah dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar?	1. Program kerja kita disesuaikan dengan pedoman dari Kudus yang sudah kita sesuaikan dengan sekolah mas

		F1/KS.2/14/3/2022	2. Apa tujuan kepala sekolah membentuk program pembelajaran metode Yanbu'a?	2. Kita mengharapkan sekolah ini merupakan sekolah yang baik mas, yaitu sekolah yang mampu menciptakan lulusan yang tuntas dalam program pembelajaran metode Yanbu'a.
		F1/KS.3/14/3/2022	3. Apakah kepala sekolah terlibat dalam mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?	3. Saya dan guru-guru terlibat dalam menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a mas, karena Yanbu'a merupakan program sekolah dari tim lajnah Qur'an, maka kita semua yang bertanggungjawab mengontrol kegiatan Yanbu'a ini mas.
		F1/KS.4/14/3/2022	4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Yanbu'a?	4. Kita mengupayakan untuk melakukan supervisi atau pengawasan bagi peserta didik terhadap kegiatan Yanbu'a di sekolah serta memberikan target, pelatihan dan penilaian pembelajaran Yanbu'a.

		F1/KS.5/14/3/2022	5. Apa saja upaya kepala sekolah dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran metode Yanbu'a?	5. Setiap 3 kali seminggu saya dan guru-guru dilakukan penilaian Yanbu'a oleh penanggung jawab Yanbu'a yang telah bersertifikasi supaya dapat meningkatkan kompetensi dan penguasaan materi Yanbu'a.
--	--	-------------------	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Febri Ilafi Singgah, S.Pd.

Jabatan : Guru Yanbu'a Jilid 6

Hari/tanggal : Senin, 16 Maret 2022

Waktu : 09.30 – 10.15

Tempat : Ruang kantor guru

No.	Fokus Penelitian	Kode	Instrumen	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung?	F1/G.2/23/2/2022	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana langkah-langkah guru dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a? 2. Apa saja tujuan yang diharapkan guru setelah menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk langkah-langkahnya biasanya diawal itu bersama-sama guru salam gitu ya, kemudian baca hadhoroh bersama, setelah baca hadhoroh kemudian diikuti dengan doa-doa yaitu seperti doa awal majelis kemudian baca asmaul husna. Setelah itu bersama-sama

			<p>6. Bagaimana upaya guru dalam mengontrol kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode Yanbu'a?</p> <p>7. Bagaimana strategi guru dalam mengakhiri pembelajaran metode Yanbu'a?</p>	<p>muroja'ah juz amma. Setelah muroja'ah juz amma barulah muroja'ah Yanbu'a.</p> <p>2. Tujuan yang kita harapkan setelah menjalankan pembelajaran metode Yanbu'a bagi siswa ini ya nantinya siswa itu bisa mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar. Kemudian setelah itu siswa dapat mengenali yang mana di Al-Qur'an ada tanda baca, tajwidnya, makhrojnya sehingga siswa dapat memahami dan mengerti. Nah itu kan diawali dengan belajar Yanbua.</p> <p>3. Upaya yang kita lakukan untuk mengontrol pembelajaran Yanbu'a agar efektif yaitu kita menegur siswa yang tidak memperhatikan dan mengulang-ulang bacaan Yanbu'a bagi siswa yang belum lancar</p>
--	--	--	---	---

				<p>bacaannya.</p> <p>4. Kita diakhir pembelajaran mengkondisikan siswa di kelas dengan baik terlebih dahulu agar siswa lebih tenang dalam setoran hafalannya, kemudian setelah siswa setoran hafalannya kita memberikan target pencapaian hafalan diakhir pembelajaran agar siswa nanti memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan hafalan dalam dirinya.</p>
--	--	--	--	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding : D/D.1/09-3-2022
Bentuk : Tulisan
Isi Dokumen : Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
Hari/Tanggal Pencatatan : Rabu, 09 Maret 2022

PROFIL SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP Islam Al Azhaar Tulungagung
Alamat : Jl. Pahlawan III / 40
Desa / Kelurahan : Kedungwaru
Kecamatan : Kedungwaru
Kabupaten : Tulungagung, Kode Pos 66224
No. Telp/fax : (0355) 322357
Nama Lembaga / Yayasan Penyelenggara sekolah : Lembaga Pendidikan Islam (LPI)
Al Azhaar dibawah naungan
Yayasan Al Azhaar Tulungagung
Alamat Yayasan & Telp : Jl. Pahlwan III / 40 Kedungwaru
Tulungagung, Telp 0355-322357
Terakreditasi : A
Nama Kepala Sekolah : Tuti Haryati, M.Pd.
No. Telp/HP : 081 237 936 803
Katagori Sekolah : Reguler
NSS/NSM/NDS : 202 051 601 104
NPSN : 20537278
Tahun Didirikan /beroperasi : 2002 / 2003
Kepemilikan Tanah : Wakaf dan Milik Pribadi LPI AL AZHAAR

Status Tanah	: SHM No. 1630 tahun 2004 Desa Kedungwaru, Tanah wakaf No. 09 tahun 2009
Luas Tanah (Total 3.920 m ²)	: 1.200 m ² , 1.100 m ² , 420 m ² , 1.200 m ²
Luas Bangunan	: 894 m ²
Jumlah kelas / Ruang belajar	: 13 lokal + 3 Lokal
Kondisi Ruang (Triplek)	: 4 Permanen dan 3 Semi Permanen 9 Gedung baru Swadaya Masyarakat.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Koding	: D/D.2/09-3-2022
Bentuk	: Tulisan
Isi Dokumen	: Sejarah Singkat SMP Islam Al Azhaat Tulungagung
Hari/Tanggal Pencatatan	: Rabu, 09 Maret 2022

SEJARAH SINGKAT SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar hadir di tengah masyarakat dengan membawa visi sebagai lembaga dakwah Islam guna meneruskan penyebaran risalah Rosullullah Sholallahu 'Alaihi Wasalam lewat jalur pendidikan. Dengan misi lembaga adalah mendidik anak-anak sholih dan sholihah yang berakhlaq mulia menguasai informasi dan teknologi serta berprestasi sebagaimana digambarkan sebagai Generasi Robbani. Lembaga pendidikan Al Azhaar Tulungagung berawal dari sebuah Taman Pendidikan Al Qur'an yang pada tahun 1990-an mulai berkembang. Sosok Bapak Amin Tampa, S.H. (alm) yang pada saat tersebut berada di Tulungagung sangat berharap di Tulungagung juga ada TPA/TPQ. Dengan berbekal semangat yang tersisa

beliau menemukan sebuah lokasi yang cukup strategis, maka dimulailah TPA/TPQ tersebut beliau jalankan, sehingga dengan inovasi dan semangat tersebut TPA/TPQ yang berada di Kepatihan Tulungagung tersebut mulai dikenal, bahkan menjadi rujukan bagi perkembangan TPA/TPQ lain di Tulungagung. Selama mengelola TPA/TPQ almarhum Bapak Amin Tampa merasa prihatin, karena pendidikan Agama dari Taman Pendidikan Al Qur'an selalu terputus ketika anak sudah disibukkan oleh pendidikan formal. Hal ini seiring dengan keinginan Wali Santri, sebagai komponen tak terpisahkan dari keberadaan setiap lembaga pendidikan, yang sangat menginginkan adanya TK dan SD Islam (pendidikan formal). Kemudian dengan bantuan berbagai pihak pada tahun 1993 didirikan TK Islam Al Azhaar, dengan model Full Day School. Tanggapan dan berkembangnya TK Islam Al Azhaar menjadikan orang tua santri yakin bahwa harus segera direalisasikan juga adanya pendidikan jenjang selanjutnya. Maka tahun 1994 SD Islam mulai dirintis dengan hanya 5 murid di kelas 1. Ketika sudah beranjak masuk sebagai sekolah formal, maka keberadaan lembaga pendidikan yang ada harus memiliki payung hukum. Karenanya mulai tahun 1994 hingga 1995 Bapak Amin Tampa menghubungi tokoh-tokoh masyarakat di sekitar Kepatihan dan Tulungagung untuk bergabung mendukung berjalannya TK dan SD, sehingga pada tahun 1995 secara bersama-sama, bapak-bapak tersebut bertekad mengabdikan bersama di Yayasan yang diproses formal di Notaris Bapak Masjukur SH, dengan akte notaris No. 8 tahun 1995. Pada tahun itu juga NSS SD dan NSTK diproses formal. Dengan keberadaan yayasan tersebut akhirnya cakupan dakwah cukup luas, dan karenanya untuk pengelolaan pendidikan secara khusus tetap diamanahkan pada Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Azhaar. Dan perkembangan selanjutnya didirikan jenjang: Play Group tahun 1998, Taman Asuh Bayi dan Balita tahun 2000, dan SMP serta Pra Play Group pada tahun 2001.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

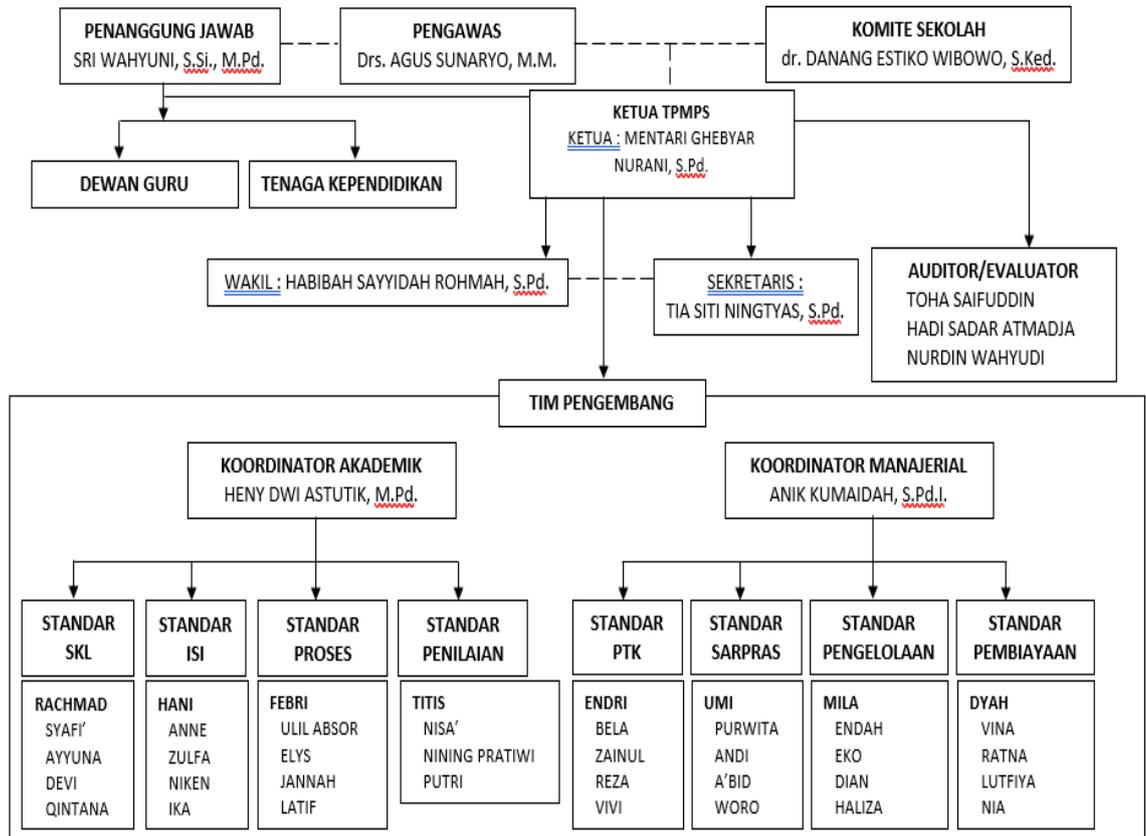
Koding : D/D.3/09-3-2022
Bentuk : Tabel dan gambar
Isi Dokumen : Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi
SMP Islam Al Azhaat Tulungagung
Hari/Tanggal Pencatatan : Rabu, 09 Maret 2022

No.	TEMA	URAIAN
1	Visi	<p>Mewujudkan siswa yang beriman kuat, berakhlak mulia dan berprestasi.</p> <p>Indikator visi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Terwujudnya kecintaan dan semangat belajar dienu Islam• Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru• Mempunyai kepedulian terhadap sesama dan lingkungan• Berprestasi dalam akademis dan non akademis• Tercapai ketuntasan dalam belajar(mastery learning) <p>Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwei warga sekolah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.</p> <p>Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:</p> <ol style="list-style-type: none">a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinianb. sesuai dengan norma dan harapan masyarakatc. ingin mencapai keungguland. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah/madrasahe. mendorong adanya perubahan yang lebih baikf. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah
2	Misi	<ol style="list-style-type: none">1. Mendidik santri gemar dan tekun beribadah2. Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlaq Rosululloh3. Mendidik santri memilki keterampilan

		<p>menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mendidik santri menguasai bahasa internasional (Arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari. 5. Mendidik santri memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi dan informasi. 6. Mengembangkan kesadaran santri untuk berfikir kritis dan ilmiah. 7. Mendidik santri mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.
3	Tujuan	<p>Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah. 2. Unggul dalam perolehan nilai UAN. 3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri. 4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika. 5. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka. 6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

Struktur Orgnisasi SMP Islam Al Azhaar Tulungagung

Tahun Pelajaran 2021/2022



Data Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa

NO.	Nama	Jabatan	Status
1	Sri Wahyuni, S.Si., M.Pd.	Kepala Sekolah	Tetap
2	Heny Dwi Astutik, M.Pd.	Waka Kurikulum	Tetap
3	Rachmad Tri Widjaksana	Waka Kesiswaan/Guru Prakarya/Wali Kelas Vii-A	Tetap
4	Anik Kumaidah, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan/Guru Matematika	Tetap
5	Andi Maharoni, S.H.I.	Waka Sarpras/Guru Pai	Tetap
6	Ulil Abshoor, S.Pd.	Guru Matematika/Wali Kelas Viii-A	Tetap
7	Siti Khoirunnisa', S.Pd., M.M.	Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas Ix-E	Tetap
8	Soumi Romdiyah, S.Pd.	Guru Ipa/Koordinator Qur'an/Wali Kelas Viii-E	Tetap
9	Eko Suprpto, S.Pd	Guru Tik	Tetap

10	Siti Nurul Jannah, S.Pd.	Guru Pendamping Khusus (Gpk)	Tetap
11	Elys Zuhria Efi Syaifudyna, S.Pd.	Guru Ipa/Wali Kelas Ix-B	Tetap
12	Purwitaningsih, A.Md.	Guru Prakarya/Wali Kelas Viii-B	Tetap
13	Febri Ilafi Singgah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas Ix-C	Tetap
14	Tia Siti Ningtyas, S.Pd.	Guru Pai/Wali Kelas Vii-D	Tetap
15	Nining Pratiwi, S.Pd.	Guru Ips/Wali Kelas Ix-F	Tetap
16	Rifatul Millah, S.Pd.	Guru Pendamping Khusus (Gpk)	Tetap
17	Mentari Ghebyar Nurani, S.Pd.	Guru Bk/Waka Kurikulum	Tetap
18	Bela Triana Sari, S.Pd.	Guru Pendamping Khusus (Gpk)	Pkdwt
19	Anne Wijayanti, S.Pd.	Guru Pendamping Khusus (Gpk)/Wali Kelas Viii-D	Tetap
20	Endri Septiani, S.Pd.	Guru Bk/Wali Kelas Ix-A	Pkdwt
21	Habibah Sayidah Rohmah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas Viii-C	Tetap
22	Titis Mulyaningtiyas, S.Pd.	Guru Smp/Wali Kelas Vii-E	Tetap
23	Muhammad A'bid, S.Pd.	Guru Smp/Pjok/Wali Kelas Vii-B	Pkdwt
24	Umi Hani, S.Pd.	Guru Smp/Bahasa Indonesia/Wali Kelas Vii-C	Tetap
25	Latifatul Zahro, M.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	Pkdwt
26	Vivi Ratna Yuliani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas Ix-D	Kontrak
27	Yufida 'Ainun Ni'mah	Guru Pendamping Khusus (Gpk)	Pkdwt
28	Ilham Maesa Erlangga, S.Kom.	Guru Tik	Kontrak
29	Dyah Aprilita Purwaningsih, S.E., M.M.	Admin	Kontrak
30	Vina Agustin, S.Pd.	Admin	Kontrak
31	Nia Eka Rohmawati, S.E.	Admin	Kontrak
32	Dian Rosana Oktavia, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Kontrak
33	Candra Dewi Cahya Saputri, S.Pd.	Guru Ppkn	Kontrak
34	Qintana Zahrotun Nisa	Guru Matematika	Kontrak
35	Syafiul Fuad, S.Pd.	Guru Matematika	Kontrak
36	Niken Monitasari, S.Pd.	Guru Ipa	Kontrak
37	Zulfa Oktari Rosyda, S.Pd.	Guru Pjok	Kontrak
38	Okta Ayyuna Fu'adiniah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	Kontrak
39	Ika Lasmita Sari, S.Pd.	Guru Ipa	Kontrak
40	Woro Sawitri Amumpuni Suryandaru	Guru Bahasa Inggris	Kontrak
41	Reza Widyaningrum, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	Magang

42	Devi Septiani, S.Pd.	Guru Ipa	Magang
43	Lutfiyatur Rokhmah, S.Pd.	Guru Ips	Magang
44	Haliza Rizty Kurniawati, S.M.	Admin	Magang
45	Muhammad Firdaus Saputra, S.T.	Guru Tik	Observasi

Data Jadwal Kegiatan Sekolah

No.	Waktu	Hari					
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
1.	07.15– 07.45	Bersama wali kelas					Pembelajaran Ekskul (kelas 7 & 8)
2.	07.45– 09.05	Pembelajaran Al-Qur'an/Yanbu'a					
3.	09.05– 09.20	Sholat Dhuha					Pembelajaran ESPS (kelas 9)
4.	09.20– 11.50	Pembelajaran Umum					
5.	11.50– 12.30	Sholat Dhuhur & Penugasan					
		Aqidah & Prakarya	Siroh & PJOK	Fiqh & Bahasa	Akhlak, PPKN & TIK	Pramuka	

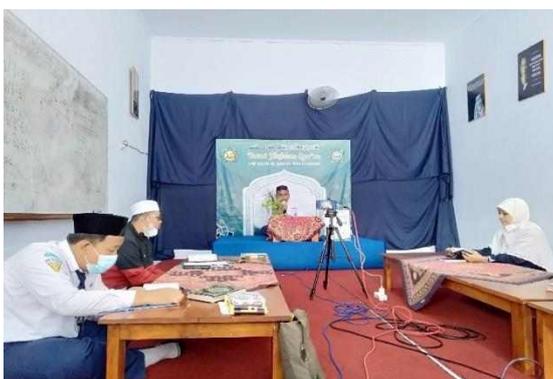
DOKUMENTASI FOTO



Profil SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Kantor SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Ujian Tasmi' Al-Qur'an SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Ujian setoran hafalan Yanbu'a guru



Khotaman Yanbu'a SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan Pembelajaran Metode Yanbu'a di kelas SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Kegiatan Setoran Hafalan Yanbu'a Siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



Setelah Wawancara dengan Guru Yanbu'a SMP Islam Al Azhaar Tulungagung



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pusca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-39/Ps/HM.01/02/2022
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

17 Februari 2022

Kepada
Yth. **Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung**
di Tempat

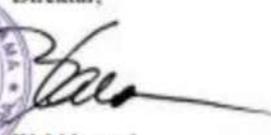
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Mukti Triatmaja
NIM : 200106210013
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Ahmad Barizi, M.A
2. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmurni



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG
SMP ISLAM AL AZHAAR TULUNGAGUNG

Jl. Pahlawan III/40, Ds/Pec. Kedungwaru Tulungagung 66224, Telp/Fax. 0355-322357
NPS. 202051601104, NPSN. 20537276, Terakreditasi (A) Email: smpalazhaar@gmail.com
Situs: <http://www.orgalazhaar.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20.314/CKS-SMP/PAAT/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam Al Azhaar Tulungagung menerangkan bahwa identitas di bawah ini :

Nama : **MUKTI TRIATMAJA**
NIM : **200106210013**
Program Studi : **Magister Manajemen Pendidikan Islam**
Perguruan Tinggi : **UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung mulai tanggal 07 - 26 Maret 2022 dengan Judul Penelitian : " **Manajemen Pembelajaran Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an** "

Demikian Surat ini dibuat untuk dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 18 April 2022

Kepala SMP Islam Al Azhaar



SRI WAHYUNI, S.SI., M.Pd.

BIODATA PENULIS



Nama Mukti Tri Atmaja
TTL Gresik, 31 Mei 1995
Alamat Jl. Lapangan Angkasa Ds. Kepuhteluk Dsn. Bengkoloar Kec.
Tambak, Kab Gresik, Pulau Bawean Jawa Timur
No. Hp 087852712874
Email muktiboyanisty689@gmail.com

Pendidikan Formal

2002 – 2005 TK Kepuh Teluk
2005 – 2010 SDN Kepuh Teluk II
2010 – 2012 SMPN 1 Tambak
2012 – 2015 Pondok Modern Darussalam Gontor
2015 – 2019 Universitas Darussalam Gontor

Pengalaman Orgnisasi Extra

2010 – 2014 Koperasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor
2014 – 2015 Ketua bagian bersih lingkungan Pondok Modern Darussalam
2015 – 2019 Manager Unit Usaha UNIDA Gontor

Pengalaman Organisasi Intra

2018 – 2019 Himpunan Mahasiswa Prodi (HMP) Tarbiyah UNIDA Gontor
(Sebagai Administrator Keuangan)
2019 – 2020 Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNIDA Gontor
(Sebagai Koordinator Kajian)
2020-2021 Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UNIDA Gontor ke
Pondok Modern Darussalam Pulau Pinang Malaysia
(Sebagai Pengabdian Pengajar)